

**PENGARUH *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA SEKTOR
INDUSTRIALS TAHUN 2021-2024**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2025**

**PENGARUH *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA SEKTOR
INDUSTRIALS TAHUN 2021-2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2025**

**PENGARUH *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA SEKTOR
INDUSTRIALS TAHUN 2021-2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :

Uut Tiara Putri Dewi
NIM : 221105030018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nadia Azalia Putri, M.M.
NIP. 199403042019032019

**PENGARUH PRICE TO BOOK VALUE (PBV) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA SEKTOR
INDUSTRIAL TAHUN 2021-2024**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Rabu

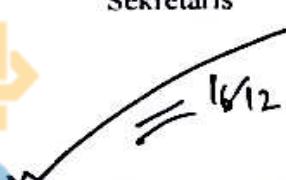
Tanggal : 10 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua


Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si.
NIP. 198907232019032012

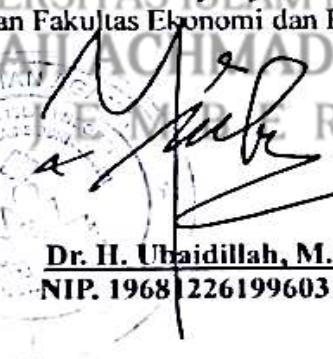
Sekretaris


Abdur Rakhman Wijaya, M.Sc.
NIP. 199510182022031004

Anggota:

1. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M. ()
2. Nadia Azalia Putri, M.M. ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubajidillah, M. Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

مَثُلُ الدِّيْنَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلٍ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِيْ
كُلِّ سُبْلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِّفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ

“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha luas lagi Maha Mengetahui.”(QS. Al-Baqarah [2]:261).¹



¹ Surat Al-Baqarah 2:261 (<https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-261>)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesabaran dan kemudahan hingga terselesaikannya skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa cinta, karya sederhana ini penulis persembahkan dengan setulus hati kepada pihak-pihak yang sangat berarti dalam perjalanan studi dan kehidupan penulis:

1. Untuk Ibu tersayang Puput Kurnia, yang selalu menjadi sumber kekuatan dan kasih sayang tiada batas. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah berhenti, setiap air mata yang mengalir dalam harapan terbaik untuk anakmu, dan setiap pelukan hangat yang menjadi penenang dikala lelah. Keberhasilan ini adalah buah dari cinta dan doa tulus seorang ibu yang tak ternilai oleh apapun.
2. Untuk Ayah tercinta Muhammad Baidowi, sosok yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan teladan hidup. Terima kasih atas segala kerja keras, doa dan pengorbanan yang tak pernah terucap, namun selalu terasa dalam setiap langkah perjuanganku. Keteguhan dan kesabaran Ayah menjadi cahaya yang menuntun penulis untuk terus berjuang hingga mencapai titik ini.
3. Untuk kakak tercinta Fani Pratama beserta keluarga kecilnya, terima kasih atas perhatian, nasihat serta dukungan moril yang tak pernah berhenti mengalir. Kehadiran kalian memberikan warna tersendiri dalam perjalanan hidup penulis, menjadi penyemangat dan pengingat untuk terus melangkah maju dengan penuh keyakinan dan keikhlasan.

4. Untuk Adik tercinta Siti Nur Holisa, terima kasih telah menjadi penyemangat yang selalu hadir dengan tawa, canda dan kasih sayang. Terima kasih atas segala doa dan dukunganmu yang tulus. Kehadiranmu mengajarkan arti kebersamaan dan kasih sayang keluarga yang tak tergantikan.
5. Untuk Nenek tersayang, terima kasih atas doa-doa yang tulus yang selalu mengiringi setiap langkahku. Nasehat dan kasih sayangmu menjadi pelita yang menuntun hati agar tetap rendah hati dan bersyukur dalam setiap keadaan. Semoga kebahagiaan dan kesehatan senantiasa menyertaimu, sebagai balasan kecil atas cinta yang telah engkau curahkan.
6. Untuk teman-teman seperjuanganku, yang telah menemani dalam suka dan duka selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, tawa, dan semangat yang selalu menguatkan ketika rasa lelah dan putus asa datang menghampiri. Persahabatan dan perjuangan kita akan selalu menjadi kenangan indah yang tak terlupakan.
7. Dan untuk diriku sendiri, yang telah berjuang sejauh ini. Terima kasih telah bertahan, berdoa, dan tidak menyerah. Perjalanan ini bukan akhir, melainkan awal dari kisah baru menuju impian yang lebih tinggi.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini bukanlah hasil usaha pribadi semata, melainkan buah dari doa, cinta, dukungan dan keikhlasan dari banyak hati yang tulus. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendoakan selama proses penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun

tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga segala kebaikan, perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M.,CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan dukungan, fasilitas, serta suasana akademik yang kondusif sehingga menjadi motivasi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi
4. Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan perhatian, dukungan dan kebijakan yang memudahkan mahasiswa dalam proses akademik maupun

penelitian. Arahan dan semangat yang diberikan telah membantu penulis untuk tetap fokus hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Agung Parmono, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, nasihat, saran dan motivasi selama penulis menjalani proses perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi ini.
 6. Nadia Azalia Putri, M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dengan penuh kesabaran, keikhlasan, ketulusan dan ketelitian tanpa henti dalam memberikan bimbingan, masukan serta koreksi yang sangat berarti bagi penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Setiap arahan dan nasihat yang diberikan menjadi pelajaran berharga bagi penulis dalam menyempurnakan karya ilmiah ini. Kata-kata tidak akan cukup untuk membalas semua kebaikan dan ilmu yang telah Ibu berikan.
 7. Seluruh Dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan. Terimakasih untuk setiap ilmu, nasihat, senyuman, dan pelayanan terbaik yang diberikan, yang telah menjadi pemandu dalam perjalanan akademik penulis.
- Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 24 November 2025



Penulis

ABSTRAK

Uut Tiara Putri Dewi, 2025: Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Sektor *Industrials* Tahun 2021-2024.

Kata Kunci: *Price to Book Value* (PBV), *Earning per Share* (EPS), Harga Saham, Ukuran Perusahaan

Pasar modal berperan penting dalam perekonomian sebagai sarana investasi dan sumber pendanaan bagi perusahaan yang diharapkan dapat memberikan keuntungan atau imbal hasil di masa yang akan datang. Salah satu instrumen utamanya yaitu saham, yang harganya selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Namun, fluktuasi harga saham di sektor *industrials* menunjukkan adanya ketidakstabilan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama terkait faktor-faktor fundamental perusahaan. Penelitian ini berfokus pada pengaruh *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Rumusan masalah meliputi: 1) apakah PBV berpengaruh terhadap harga saham pada sektor *industrials*? 2) apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham pada sektor *industrials*? 3) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada sektor *industrials*? 4) apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh PBV terhadap harga saham pada sektor *industrials*? 5) apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh EPS terhadap harga saham pada sektor *industrials*? 6) apakah PBV, EPS, ukuran perusahaan, interaksi ukuran perusahaan dengan PBV dan EPS berpengaruh terhadap harga saham pada sektor *industrials*?

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) menguji pengaruh PBV terhadap harga saham pada sektor *industrials*. 2) menguji pengaruh EPS terhadap harga saham pada sektor *industrials*. 3) menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada sektor *industrials*. 4) menguji peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh PBV terhadap harga saham pada sektor *industrials*. 5) menguji peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh EPS terhadap harga saham pada sektor *industrials*. 6) menguji PBV, EPS, ukuran perusahaan, interaksi ukuran perusahaan dengan PBV dan EPS terhadap harga saham pada sektor *industrials*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian eksplanatori. Sampel diperoleh 23 perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode pengamatan 2021–2024. Data yang digunakan data sekunder laporan keuangan tahunan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji MRA, uji f dan R².

Hasil penelitian menunjukkan 1) PBV berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. 2) EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. 4) ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh PBV terhadap harga saham. 5) ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh EPS terhadap harga saham. 6) PBV, EPS, ukuran perusahaan, interaksi ukuran perusahaan dengan PBV dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Ruang Lingkup Penelitian	16
a. Variabel Penelitian	16

b. Indikator Variabel	18
F. Definisi Operasional.....	19
G. Asumsi Penelitian.....	22
H. Hipotesis	24
I. Sistematika Pembahasan	32
BAB II KAJIAN PUSTAKA	34
A. Penelitian Terdahulu	34
B. Kajian Teori	45
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Populasi dan Sampel	57
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	60
D. Analisis Data	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	72
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	72
B. Penyajian Data.....	73
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	77
D. Pembahasan	95
BAB V PENUTUP	111
A. Simpulan.....	111

B. Saran-Saran	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	123



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
Tabel 1. 1 Perbandingan IHSG pada Sektor Manufaktur Bidang Produksi	4
Tabel 1. 2 Indikator Variabel	18
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel	59
Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif	74
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas	79
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskadastisitas	81
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	82
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	84
Tabel 4. 7 Hasil Uji t	87
Tabel 4. 8 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)	90
Tabel 4. 9 Hasil Uji F	92
Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi	94

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
Gambar 1. 1 Rata-Rata Harga Saham	3
Gambar 1. 2 Kerangka Konseptual	23



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memainkan peran penting sebagai sarana investasi bagi masyarakat, memungkinkan orang dan lembaga untuk menempatkan dana mereka dalam berbagai instrumen keuangan dengan harapan mendapatkan keuntungan atau imbal hasil di masa depan.² Pasar Modal (*Capital Market*) merupakan pasar yang digunakan untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.³

Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan, dimana si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka akan semakin besar pula kekuasaannya (pengendalian) di perusahaan tersebut. Harga saham yang ada di pasar modal kenyataannya selalu mengalami perubahan setiap hari. Perubahan tersebut menyebabkan fluktuasi harga saham yang berpengaruh terhadap kepemilikan saham para investor. Harga saham yang bervariatif memberikan pilihan bagi para investor untuk memilih saham yang mereka

² Yuwan Ditra Krahara,dkk.,*Pasar Modal Indonesia* (Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2025), hal.8.

³ Myrna Sofia, *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik* (Batam: Batam Publisher,2024) , hal.31.

inginkan.⁴ Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik.⁵

Bursa Efek Indonesia adalah institusi pasar modal yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek.⁶ Salah satu kontributor terbesarnya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak pada proses pengelolaan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang nantinya dapat diolah kembali atau dipergunakan secara langsung oleh konsumen.⁷ Sektor *industrials* termasuk dalam salah satu sektor yang ada di perusahaan manufaktur, karena sektor ini melibatkan kegiatan pengolahan bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi atau jasa, dengan tujuan memberikan keuntungan.

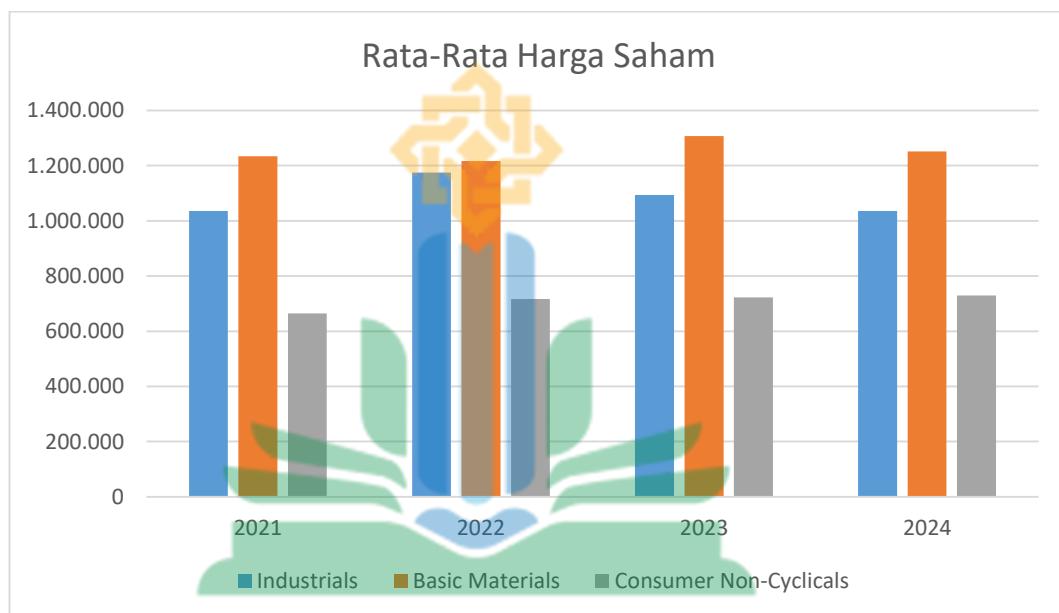
⁴ Siti Sonia Kristiawati & I Gede.M., “Pengaruh Earnings Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Bank Mandiri Periode 2013-2022)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, Vol.3, No.3 (2025), hal. 124-125.

⁵ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), hal.91.

⁶ Annisa Fitri Anggraeni, dkk., *Institusi Keuangan dan Pasar Modal*. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025). Hal.92

⁷ Ana Pratiwi & Fitriatul, M. “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Investasi di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.2 No.2, 2022. Hal.116

Kinerja perusahaan menjadi taruhan ditengah banyaknya persaingan dengan perusahaan lainnya. Ketika suatu perusahaan dengan kinerja keuangan yang prima menggambarkan kondisi bahwa perusahaan mampu bersaing serta berkembang dengan baik.⁸ Pemilihan sektor *industrials* dibandingkan sektor lain karena sektor *industrials* memiliki rata-rata kinerja harga saham tertinggi kedua setelah sektor *basis materials*. Hal ini menunjukkan bahwa sektor *industrials* juga unggul meskipun sempat mengalami fluktuasi harga saham pada tahun 2023-2024.



Sumber data: Bursa Efek Indonesia 2021-2024 (www.idx.co.id)

Gambar 1.1
Rata-Rata Harga Saham

⁸ Fani Nur Aini & Nur Ika Mauliyah. "Pengaruh Profil Risiko dan Permodalan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK periode 2016-2021)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, Vol.3 No.2, 2023. Hal.369

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa sektor *basic materials* memiliki rata-rata harga saham tertinggi dari tahun 2021-2024. Meskipun sektor *industrials* berada sedikit dibawah sektor *basic materials*, selisih rata-rata harga saham antara keduanya relatif kecil. Namun demikian, sektor *industrials* justru mencatatkan kinerja IHSG tertinggi dibandingkan dengan ketiga sektor manufaktur tersebut. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks yang dapat dijadikan acuan untuk mengukur kinerja saham setiap emiten yang ditampilkan pada papan perkembangan di BEI sehingga dapat dijadikan oleh investor dalam mengambil keputusan mengenai saham yang diinvestasikan.⁹

Tabel 1. 1
Perbandingan IHSG pada Sektor Manufaktur Bidang Produksi

Sektor	2024	2023	2022	2021	Rata-Rata
<i>Industrials</i>	-5.32%	-6.86%	13.28%	11.60%	3.18%
<i>Basic Materials</i>	-4.25%	7.51%	-1.48%	0.12%	0.48%
<i>Consumer non Cyclicals</i>	-0.98%	0.82%	7.89%	-16.04%	-2.08%

Sumber data: Bursa Efek Indonesia 2021-2024 (www.idx.co.id)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa sektor *industrials* memiliki rata rata IHSG tertinggi periode 2021-2024 sebesar 3.18% dibandingkan dengan rata rata IHSG pada sektor *basic materials* yang hanya memiliki rata-rata IHSG 0.48%, dan pada sektor *consumer non cyclicals* yang memiliki rata-rata terendah dari kedua sektor tersebut -2.08%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor *industrials* menjadi sektor paling kuat diantara

⁹ Nelly Ervina, Khairul A. & Elly S. *Variabel Makroekonomi yang Mempengaruhi Pergerakan IHSG di Masa Pandemi Covid-19*. (Bandung: CV. Widina Bhakti Persada Bandung, 2023). Hal.24

ketiga sektor manufaktur tersebut. Ketiga sektor tersebut dipilih karena sama-sama merepresentasikan rantai produksi manufaktur, mulai dari pengolahan bahan baku, proses produksi, hingga menyediakan produk konsumsi jadi. Dengan demikian, ketiganya saling terkait dalam aktivitas produksi barang sehingga relevan untuk dibandingkan dalam analisis kinerja sektor manufaktur.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai perusahaan secara keseluruhan.¹⁰ Analisis Fundamental (FA) adalah analisis yang berkaitan dengan kondisi perusahaan secara mendalam. Analisis fundamental memperhitungkan semua aspek perusahaan yang biasanya diperoleh dari laporan keuangan.¹¹ Salah satu alat analisis fundamental yang banyak digunakan dalam penilaian saham adalah *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning per Share* (EPS). Rasio PBV merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, di mana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun, rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai PBV juga harus

¹⁰ Agung Parmono & Intan B. H. "The Effect of Physical Environmental Accounting Disclosures, Monetary Environment Accounting and Environmental Performance on Company Value at PTPN XI Gending Sugar Factory". *International Conference on Economics, Business and Information Technology*, 2023. Hal.394

¹¹ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), hal.90.

dibandingkan dengan PBV saham emiten lain dalam industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut. Sedangkan rasio EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan *investee*. Calon investor potensial akan menggunakan figur laba per lembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang ada.¹²

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang dapat menggambarkan besar kecilnya suatu entitas bisnis. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset, karena total aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimilikinya. Ukuran perusahaan menunjukkan kekuatan finansial, kapasitas operasional, serta kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko dan menghasilkan laba. Perusahaan dengan total aset yang besar umumnya memiliki kestabilan keuangan dan akses pendanaan yang lebih luas, sehingga dianggap lebih menarik oleh investor. Hal ini menjadikan ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah

¹² Alexander Hery., *Analisis Fundamental (Trading dan Investasi Saham)*, (Bandung: Yrama Widya, 2022) , hal.94-95.

pengaruh faktor-faktor fundamental seperti *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham.¹³

Unsur pembeda penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel moderasi yang diukur melalui logaritma natural (total aset). Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meneliti pengaruh langsung PBV dan EPS terhadap harga saham tanpa mempertimbangkan bagaimana besar kecilnya skala perusahaan dapat memengaruhi kekuatan hubungan tersebut. Dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan, penelitian ini memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam menjelaskan pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham, khususnya pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai *Price to Book Value* dan *Earning per Share* terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Hada Aulia dkk., hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning per Share* dan *Price to Book Value* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sedangkan, secara simultan *Earning per Share*, dan *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai PBV dan EPS maka harga saham cenderung meningkat, selain

¹³ Roiston E. & Reeni R., “*Firm Size, Firm Age and the Readability of the MD&A Report*,” *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 12, No. 7, 2020.

itu secara simultan PBV dan EPS juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga keduanya bersama-sama memiliki peran penting dalam menentukan pergerakan harga saham perusahaan.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Idawanda, Baharuddin Semmaila dan Asdar Djamereng, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula kecenderungan harga saham meningkat. *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang berarti semakin tinggi rasio PBV maka semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan. *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* berpengaruh secara serempak terhadap harga saham, sehingga keduanya dapat dijadikan indikator penting dalam menganalisa dan memprediksi pergerakan harga saham perusahaan.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Juan Anthony Pattikawa, dan Francis Hutabarat, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Price To Book Value* (PBV) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa EPS dan PBV secara individu mampu memberikan kontribusi penting dalam menentukan

¹⁴ Hada Aulia,dkk., “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018” *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, Volume 15 No. 2, 2020, hal.1.

¹⁵ Idawanda, Baharuddin, S. dan Asdar, D., “Analisis Pengaruh *Earning per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, Vol.8, No.1, 2021, hal.66.

harga saham. Selain itu, variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Price To Book Value* (PBV), masing-masing berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tercatat di IDX Value 30, sehingga kedua indikator fundamental ini layak dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Yuniar, Dicky Jhoansyah, dan Reza Nurmala, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dan *Earning Per Share* (EPS) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Jadi dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi PBV dan EPS suatu perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan harga saham perusahaan tersebut meningkat.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nur Fitriana dan Fauzan, hasil penelitian dan pengujian dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi EPS maka harga saham cenderung meningkat. Sedangkan *Price to Book Value* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, yang berarti nilai PBV tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan harga saham pada

¹⁶ Juan Anthony Pattikawa, dan Francis, H., “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price To Book Value* (PBV), dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham”, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 7, No. 2 2022, hal.64.

¹⁷ Elsa Yuniar, Dicky. J. dan Reza. N., “Pengaruh *Price to Book Value*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Return On Investment* Terhadap Harga Saham: Studi Keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023” *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Vol.6, No.10, 2024, hal.6667.

perusahaan yang diteliti tersebut. Dengan demikian, EPS lebih dominan dibandingkan PBV dalam mempengaruhi harga saham.¹⁸

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *price to book value*, *earning per share* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham, serta menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menilai prospek saham melalui indikator fundamental yang lebih komprehensif. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengoptimalkan strategi pengelolaan ukuran perusahaan serta meningkatkan kinerja keuangan yang berdampak pada persepsi pasar. Bagi akademisi, penelitian ini memperkaya literatur mengenai hubungan antara PBV, EPS, ukuran perusahaan, dan harga saham, sekaligus menambah perspektif baru dengan memasukkan variabel moderasi.

Alasan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melengkapi dan memperjelas hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan perbedaan temuan, memperkuat pemahaman mengenai peran ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan rasio fundamental dengan harga saham, serta memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam

¹⁸ Ayu Nur Fitriana & Fauzan, “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Asset*, *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020”, *Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol.3, No.5, 2024, hal.5379.

pengembangan ilmu manajemen keuangan dan investasi di pasar modal Indonesia. Maka dari itu, peneliti menulis Skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Price to Book Value* dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Sektor *Industrials* Tahun 2021-2024.”

B. Rumusan Masalah

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Rumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁹ Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
2. Apakah *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?

¹⁹ Tim Penyusun Pedoman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember,2020). Hal.23

4. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh PBV terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
5. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
6. Apakah PBV, EPS, ukuran perusahaan, interaksi PBV dengan ukuran perusahaan, dan interaksi EPS dengan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.²⁰ Dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur pada sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

²⁰ Tim Penyusun Pedoman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember,2020). Hal.23

2. Untuk menguji pengaruh *Earnings per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
4. Untuk menguji peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh PBV terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
5. Untuk menguji peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
6. Untuk menguji pengaruh PBV, EPS, ukuran perusahaan, interaksi PBV dengan ukuran perusahaan, dan interaksi EPS dengan ukuran perusahaan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi

dan masyarakat secara keseluruhan dan manfaat penelitian harus realistik.²¹

Berikut manfaat penelitian ini:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai hubungan *Price to Book Value* (PBV) dan *Earnings per Share* (EPS) terhadap harga saham, serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.
2. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori akuntansi dan keuangan, khususnya terkait *signaling theory* dan teori nilai perusahaan, dengan memberikan bukti empiris terbaru pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
3. Menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor fundamental perusahaan dalam menentukan nilai dan pergerakan harga saham.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk melatih kemampuan analisis empiris, pemahaman mengenai hubungan indikator keuangan dengan harga saham, serta menambah pengalaman dalam melakukan riset ilmiah.

²¹ Tim Penyusun Pedoman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember,2020). Hal.23

2. Bagi Perusahaan/Manajemen

Hasil penelitian dapat menjadi masukan untuk memahami bagaimana PBV, EPS, dan ukuran perusahaan memengaruhi persepsi investor terhadap harga saham. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih berhati-hati dalam mengelola kinerja dan strategi keuangan agar mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih rasional dengan mempertimbangkan faktor fundamental seperti PBV, EPS, dan besaran ukuran perusahaan dalam menilai prospek suatu perusahaan.

4. Bagi Akademisi dan Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam kegiatan akademik, baik sebagai bahan kajian, rujukan dalam penelitian selanjutnya, maupun pengayaan materi kuliah terkait analisis fundamental saham.

5. Bagi Masyarakat dan Perekonomian

Secara tidak langsung, penelitian ini mendorong literasi keuangan masyarakat dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya analisis fundamental sebelum berinvestasi di pasar modal. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi

masyarakat dalam investasi yang sehat, sehingga mendukung pertumbuhan pasar modal dan perekonomian nasional.

E. Ruang Lingkup Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala hal yang menjadi objek pengamatan penelitian, yang ditetapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk diteliti sehingga mendapat informasi mengenai objek tersebut kemudian dibuatlah sebuah kesimpulannya.²² Variabel berfungsi untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar faktor yang diteliti. Berikut beberapa variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau variabel yang mempengaruhi variabel lain dalam penelitian.²³ Pada penelitian ini terdapat 2 variabel independen (X) yaitu:

$$X_1 = \text{Price to Book Value (PBV)}$$

PBV menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*.

²² Siti Fadjarajani, dkk., *Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020).

²³ Wina Puspita Sari & Muria, M. *Metode Penelitian Komunikasi bagi Mahasiswa Sarjana Terapan*. (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2024). Hal.49

$X_2 = \text{Earning per Share (EPS)}$

EPS menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS yang tinggi mengindikasikan profitabilitas yang baik dan biasanya berdampak positif pada harga saham.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dianggap sebagai hasil atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian.²⁴ Pada penelitian ini terdapat satu variabel dependen (Y) yaitu:

$Y = \text{Harga Saham}$

Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan di pasar modal dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal termasuk kinerja keuangan *Price to Book Value* dan *Earning per Share*.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen.²⁵ Pada penelitian ini terdapat variabel moderasi (Z) yaitu:

$Z = \text{Ukuran Perusahaan}$

²⁴ Wina Puspita Sari & Muria, M.,49

²⁵ Etta Mamang Sangadji & Sopiah. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian disertai Contoh Proposal Penelitian*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2024). Hal.136

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang dapat ditentukan melalui berbagai aspek, salah satunya yaitu total aset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh PBV dan EPS terhadap harga saham.

b. Indikator Variabel

Indikator variabel merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan obeservasi.²⁶ Berikut indikator-indikator dari penelitian ini yaitu:

Tabel 1. 2
Indikator Variabel

Variabel	Proksi	Skala
<i>Price to Book Value</i> (X1)	$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$	Rasio
<i>Earning per Share</i> (X2)	$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham penutupan tahunan (<i>closing price</i>)	Rasio
Ukuran Perusahaan (Z)	Ln (Total Aset)	Rasio

Pada tabel di atas terdapat rumus yang digunakan untuk mengukur rasio dan nominal dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Rasio tersebut menjadi bagian penting dalam penelitian ini karena secara fundamental dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. *Price to Book Value*

²⁶ Tim Penyusun Pedoman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember,2020). Hal.24

(PBV) diukur dengan membandingkan harga saham terhadap nilai buku per lembar saham, sedangkan *Earning per Share* (EPS) dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Kedua rasio ini digunakan sebagai indikator untuk melihat apakah secara fundamental berpengaruh terhadap harga saham yang ditawarkan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan, yang dapat diukur dari total aset pada laporan keuangan perusahaan, lalu dimenghitung logaritma natural dari angka tersebut. Ukuran perusahaan berperan untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh PBV dan EPS terhadap harga saham, sehingga dapat memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai kemampuan fundamental perusahaan dalam mencerminkan nilai pasar sahamnya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.²⁷

1. *Price to Book Value* (PBV) – Variabel Bebas (X1)

Price to Book Value (PBV) merupakan salah satu faktor fundamental yang digunakan oleh investor untuk mengetahui nilai wajar saham.

²⁷ Tim Penyusun Pedoman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember,2020). Hal.24

PBV dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

PBV menunjukkan seberapa besar pasar menghargai suatu saham dibandingkan dengan nilai bukunya. Semakin tinggi PBV menunjukkan bahwa harga saham per lembar memiliki nilai yang semakin tinggi dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. PBV 1 artinya harga pasar suatu saham sebesar nilai bukunya. Semakin tinggi PBV menunjukkan bahwa pasar semakin percaya terhadap kinerja suatu perusahaan, yang tercermin dari semakin tingginya harga saham. Namun demikian, di sisi lain makin tingginya PBV sebuah saham menunjukkan bahwa saham tersebut semakin mahal atau murah.²⁸

2. *Earnings per Share (EPS) – Variabel Bebas (X2)*

Earnings per Share (EPS) adalah rasio yang menjelaskan sejauh mana laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk tiap saham yang dimiliki investor.²⁹ *Earning per share* juga merupakan bagian dari laba perusahaan yang didistribusikan pada lembar saham yang telah beredar pada saham yang telah beredar. Semakin besar rasio *earning per share* maka akan semakin baik.

²⁸ Noval Adib & Abdul Ghofar, *Investasi Saham*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2021), hal.27-28.

²⁹ Gusi Putu Lestari Permana, dkk., *Analisis Laporan Keuangan* (Bali: CV. Intelektual Manifes Media,2025), hal.74.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *earning per share* adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dalam penghitungannya *earning per share* dapat investor lakukan penghitungan menggunakan laporan neraca laporan laba rugi perusahaan yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga investor dapat menggunakan *earning per share* sebagai pertimbangan untuk dapat mengukur tingkat dari profitabilitas suatu perusahaan yang akan diinvestasikan.³⁰

3. Harga Saham – Variabel Terikat (Y)

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.³¹ Dalam penelitian ini, harga saham diukur menggunakan harga penutupan tahunan (*closing price*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan.

4. Ukuran Perusahaan – Variabel Moderasi (Z)

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total aset Ln (total asset). Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan.³² Dalam penelitian ini, ukuran

³⁰ Noval Adib & Abdul Ghofar., 28-29.

³¹ Siti Aisyah Siregar, *Kumpulan Jurnal Akreditasi Sinta (Akuntansi Keuangan)*, (Belajar Akuntansi Online, 2024), hal.93.

³² Genirata Ginting. *Investasi dan Struktur Modal*. (Malang: CV. Aska Pustaka, 2021).

perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh PBV dan EPS terhadap harga saham.

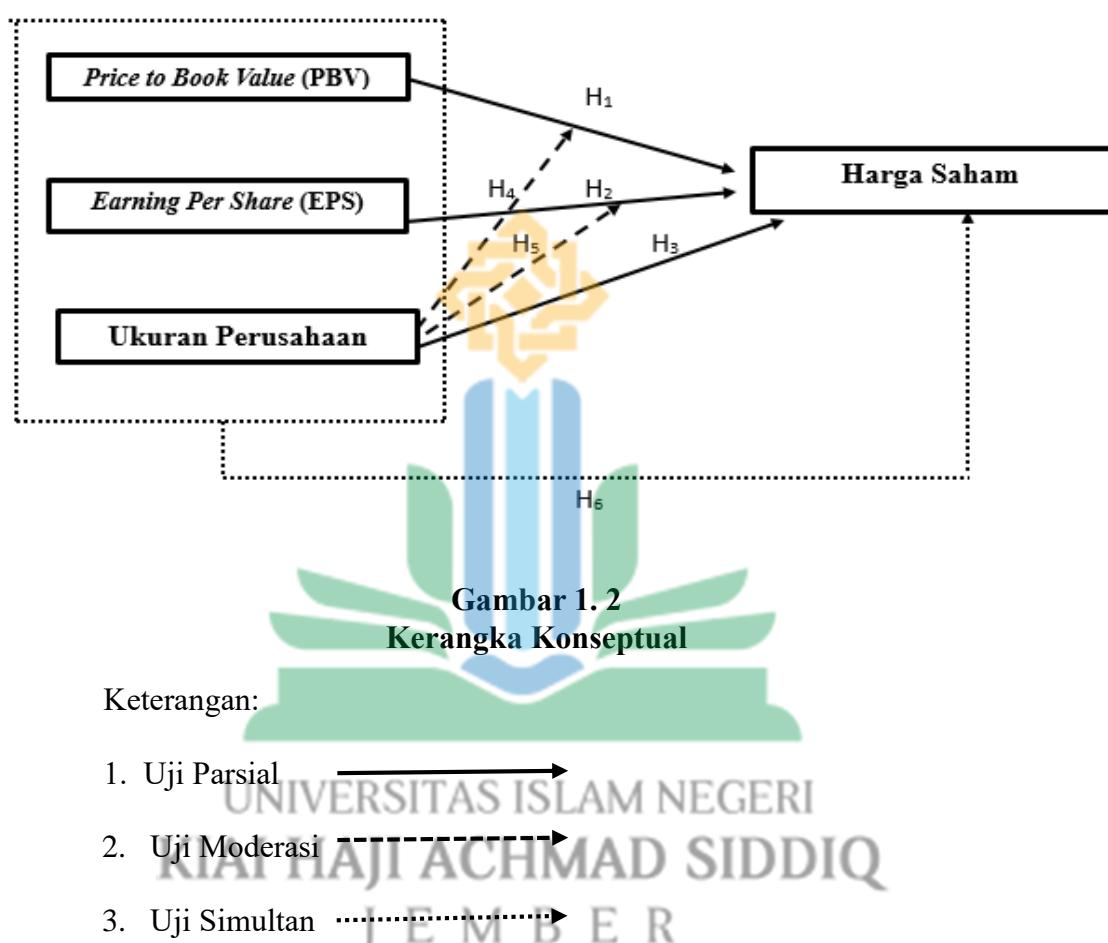
G. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan anggapan dasar terhadap sesuatu yang diyakini kebenarannya. Oleh karena itu, suatu asumsi harus memenuhi dua kriteria. Pertama, asumsi harus bersifat *common sense*, artinya bahwa asumsi harus logis dan diterima akal sehat sehingga menjadi kebenaran umum (*general truth*) di mana semua orang bisa menerimanya. Kedua, asumsi harus bersifat *self-evident*, artinya bahwa karena asumsi bersifat logis dan masuk akal serta menjadi kebenaran umum, maka asumsi bersifat terbukti dengan sendirinya (*self-evident*) dan karena itu suatu asumsi tidak perlu dibuktikan kebenarannya. Agar asumsi memenuhi kriteria-kriteria tersebut, maka asumsi hendaknya memiliki landasan teori dasar yang kuat. Asumsi biasanya diperlukan sebagai dasar bagi berjalannya suatu prosedur atau logika tertentu.

Asumsi penelitian merupakan anggapan-anggapan dasar terhadap aspek-aspek fundamental dari substansi yang diteliti. Asumsi penelitian menjadi pemberan atau persyaratan substantif terhadap layak tidaknya atau relevan tidaknya suatu kegiatan penelitian dilakukan terhadap substansi permasalahan tertentu. Artinya jika asumsi-asumsi yang diperlukan tidak

terpenuhi maka penelitian terhadap substansi permasalahan yang akan dikaji menjadi tidak layak atau tidak relevan dilakukan.³³

Pada penelitian ini anggapan secara dasar adalah peneliti suatu kerangka pemikiran secara dasar sebelum melangka pada pengambilan hipotesis, berikut perjalanan secara sistematis yang dirumuskan menggunakan variabel yang digunakan:



³³ Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022), hal.76.

Pada bagan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. *Price to Book Value* (PBV) dan *Earnings per Share* (EPS) merupakan variabel independen yang diasumsikan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Harga Saham merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh PBV, EPS dan ukuran perusahaan.
3. Ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang diduga memperkuat atau memperlemah pengaruh PBV dan EPS terhadap harga saham.
4. Panah titik-titik tersebut menunjukkan uji F, yang diasumsikan dapat melihat pengaruh PBV, EPS, ukuran perusahaan, serta interaksi keduanya secara simultan terhadap harga saham
5. Panah penuh (parsial) menunjukkan hubungan langsung antar variabel, dan panah putus-putus (moderasi) menunjukkan peran moderasi dari ukuran perusahaan sedangkan panah titik-titik (simultan) menunjukkan pengaruh secara serempak terhadap variabel terikat.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu proposisi/pernyataan atau jawaban sementara/dugaan yang mungkin benar dan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau penyelesaian dari suatu masalah untuk penelitian. Hipotesis adalah hasil kajian pustaka atau proses rasional dari penelitian yang telah mempunyai kebenaran secara teoretis. Kebenaran

hipotesis masih harus diuji kebenarannya secara empirik, dengan demikian hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian dan masih perlu diuji kebenarannya dengan menggunakan data empirik.³⁴

1. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham

Price to Book Value merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Menurut *teori signaling* rasio keuangan seperti PBV dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja perusahaan. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, di mana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun, rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten.³⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Juliani, Siti Nurlaela dan Endang Masitoh menunjukkan bahwa *Price Book Value* berpengaruh terhadap harga saham.³⁶ Temuan serupa yang dilakukan oleh Sri Rahayu Jamiliana dan Ika Jatnika juga menunjukkan bahwa *Price to Book Value*

³⁴ Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, Edisi Ketiga (Depok: PT. Tajagrafindo Persada, 2019), hal.134.

³⁵ Alexander Thian. *Analisis Fundamental*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022). Hal. 104-105

³⁶ Indah Juliani, Siti N. dan Endang M., “Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018), *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, Vol. 6 No. 2 2021, hal.71.

secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.³⁷ Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis alternatif pertama (H1) pada penelitian ini yaitu:

H1= Price to Book Value berpengaruh terhadap harga saham pada sektor industrials.

2. Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham

Earning per Share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. Menurut *Signaling Theory*, informasi mengenai laba per saham merupakan salah satu sinyal keuangan yang sangat diperhatikan investor.³⁸ EPS menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk setiap sahamnya, EPS yang lebih tinggi menunjukkan nilai yang lebih besar karena investor akan membayar lebih banyak untuk saham perusahaan jika menurut mereka perusahaan memiliki laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya.³⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Juliyanti, Nisrul & Chairul, menunjukkan bahwa *Earning per Share* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ24 yang terdaftar di BEI.⁴⁰ Temuan serupa yang dilakukan oleh Arry & Dirvi, juga

³⁷ Sri Rahayu Jamiliana dan Ika J., "Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price To Book Value*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham, *Jurnal Akuntansi Inovatif*, Vol. 1 No. 2, 2023, hal.111.

³⁸ Darmawan. *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press, 2020. Hal. 114

³⁹ Puji Muniarty, dkk., *Strategi Pengelolaan Manajemen Resiko Perusahaan*. Cirebon: Insania, 2021. Hal.25

⁴⁰ Juliyanti Sitompul, Nisrul I. & Chairul M. Pengaruh *Earning per Share*, *Arus Kas Operasi*, dan *Nilai Buku Ekuitas* terhadap *Harga Saham* dengan *Profitabilitas* sebagai Variabel

menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.⁴¹ Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis alternatif kedua (H2) pada penelitian ini yaitu:

H2= *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada sektor *industrials*.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham

Ukuran perusahaan mendeskripsikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.⁴² Dalam konteks pasar modal, besarnya total **aset** seringkali dipandang sebagai ukuran skala perusahaan (*firm size*) yang menunjukkan kapasitas operasional dan kekuatan finansial. Harga saham merupakan indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dan memberikan keuntungan. Sebaiknya, jika harga saham rendah maka merugikan perusahaan dan para investor kurang tertarik dengan saham perusahaan tersebut.⁴³

Ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi sinyal positif (*positive signal*) bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

Moderasi pada Perusahaan Index LQ24 yang terdaftar di BEI. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 6 No.4, 2022. Hal.4314

⁴¹ Arry Eksandy & Dirvi S. A., Relevansi Nilai Earning per Share, Price to Book Value, Cash Flow, Current Ratio dan Harga Saham: Return on Asset sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 12, No.2, 2020. Hal.200

⁴² Fitri Yeni, Hamdy Hady, & Elfiswandi. *Nilai Perusahaan berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan*. (Bali: CV. Intelektual Manifes Media, 2024). Hal. 38

⁴³ Eddy Irsan Siregar. *Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi*. (Pekalongan: NEM, 2021). Hal. 22

mengelola sumber daya, memperluas operasi, serta meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki, semakin besar pula kepercayaan investor sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Maria menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁴⁴ Temuan serupa yang dilakukan oleh Aqilla dan Agus juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.⁴⁵ Jadi berdasarkan uraian diatas, dan penelitian yang ada maka dapat dirumuskan hipotesis alternatif ketiga (H3) pada penelitian ini yaitu:

H3= Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada sektor *industrials*.

4. Peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham

Ukuran perusahaan mencerminkan total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset mencerminkan nilai semua aset saat ini, baik aset tetap maupun aset yang tidak berwujud yang dimiliki perusahaan.⁴⁶ Menurut *Signaling Theory*, perusahaan dengan ukuran perusahaan besar

⁴⁴ Dewi Afria Vemalasari & Maria E. P., "Pengaruh Total Aset Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022." *Jurnal Cendekia Ilmiah* Vol.3, No.4, Juni 2024. Hal. 1795.

⁴⁵ Aqilla Pradanimas & Agus S. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 7 No. 1, 2022. Hal.93

⁴⁶ Juliansyah Noor, Habib R. Z. & Ghaniyyu R. *Kewirausahaan*. (Banten: La Tansa Mashiro Publisher, 2020). Hal.276

memberikan sinyal bahwa mereka memiliki kapasitas lebih besar untuk bertahan di pasar. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak investor yang tertarik padanya, sehingga meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.⁴⁷ Oleh karena itu, sinyal yang ditangkap melalui PBV akan lebih kuat dan meyakinkan apabila perusahaan memiliki aset yang besar. Investor akan lebih percaya pada prospek perusahaan besar sehingga PBV yang tinggi pada perusahaan besar akan berdampak lebih kuat terhadap harga saham.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jesika Sihaloho & Asep Rochyadi, menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham. PBV terhadap harga saham yang dimoderasi ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan.⁴⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Atok Maulana menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *price to book value*.⁴⁹ Berdasarkan uraian diatas, dan penelitian yang ada maka dapat dirumuskan hipotesis alternatif keempat (H4) pada penelitian ini yaitu:

H4= Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada sektor *industrials*.

⁴⁷ Ling Lukman. *Menyikap Misteri Pasar Keuangan dan Keberhasilan Bisnis*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2023). Hal.58

⁴⁸ Jesika S. & Asep R. *The Influence of Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV) on Stock Prices and Firm Size as Mediators in Food and Beverage Sub-Sector Manufakturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2015-2020*. International Journal of Economics, Business and Accounting Research. Vol.5 No.4, 2021. Hal.445

⁴⁹ Mohammad Atok Maulana. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.13 No.5, 2024. Hal.18

5. Peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham

Ukuran perusahaan yang tercermin dari total aset juga berpotensi memoderasi pengaruh EPS terhadap harga saham. Menurut teori *signaling*, perusahaan besar dengan aset tinggi biasanya memiliki kapasitas lebih besar dalam mengelola laba, memperluas keuntungan serta menjamin kestabilan keuntungan. Oleh karena itu, EPS yang tinggi menandakan kinerja keuangan yang baik dan potensi dividen yang lebih besar atau pertumbuhan modal yang lebih tinggi.⁵⁰

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jesika Sihaloho & Asep Rochyadi, menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. EPS terhadap harga saham yang dimoderasi ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan.⁵¹ Temuan serupa yang dilakukan oleh Isro Hayati, juga menyatakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham, ukuran perusahaan juga mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh EPS terhadap harga saham.⁵² Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis alternatif kelima (H5) pada penelitian ini yaitu:

H5: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Earnings per Share* (EPS) terhadap harga saham pada sektor *industrials*.

⁵⁰ Mang AMSI & Aldy N. *Berkah dengan Investasi Syariah: Saham Syariah Kelas Menengah*. (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2024). Hal.37

⁵¹ Jesika S. & Asep R. Hal.445

⁵² Isro Hayati. *Determinan Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi*. (Skripsi: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2024). Hal.79

6. Pengaruh PBV, EPS, Ukuran Perusahaan, Interaksi PBV dengan Ukuran Perusahaan, Interaksi EPS dengan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.

Kinerja fundamental perusahaan tidak hanya tercermin dari satu indikator, tetapi merupakan hasil dari kombinasi beberapa aspek keuangan yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai nilai dan prospek masa depan perusahaan.⁵³ *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan bagaimana pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya.⁵⁴ *Earnings per Share* (EPS) menunjukkan tingkat profitabilitas per lembar saham.⁵⁵ Ukuran perusahaan mencerminkan stabilitas, kapasitas aset, serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja jangka panjang.⁵⁶ Ketika seluruh variabel tersebut dianalisis secara bersamaan, maka investor menerima sinyal yang lebih lengkap terkait kondisi fundamental perusahaan. Pada perspektif *signaling theory*, kombinasi sinyal positif dari PBV, EPS, ukuran perusahaan, serta interaksinya akan memperkuat persepsi investor mengenai prospek pertumbuhan perusahaan, sehingga berpotensi memengaruhi keputusan investasi dan berdampak pada harga saham.⁵⁷

Penelitian terdahulu mendukung pandangan tersebut. Suryani & Badjra menemukan bahwa PBV dan EPS secara simultan berpengaruh

⁵³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2021, hlm. 67

⁵⁴ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management, 15th Edition*, Boston: Cengage Learning, 2022, hlm. 109

⁵⁵ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 95

⁵⁶ Michael Spence, *Job Market Signaling, The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3, 1973: hlm. 355

signifikan terhadap harga saham, sehingga menunjukkan bahwa informasi fundamental memberikan sinyal kuat bagi investor.⁵⁸ Penelitian lainnya oleh Putri & Kurniawan juga menunjukkan bahwa PBV, EPS, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham ketika diuji secara bersama-sama, sejalan dengan *signalling theory* yang menegaskan bahwa semakin lengkap informasi fundamental yang diterima investor, semakin besar pengaruhnya terhadap keputusan pembelian saham.⁵⁹ Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan menguji pengaruh simultan ketiga variabel tersebut ditambah dengan interaksi antara ukuran perusahaan dengan PBV dan EPS sehingga dapat dirumuskan hipotesis alternatif keenam (H6) dalam penelitian ini sebagai berikut:

H6: PBV, EPS, ukuran perusahaan, serta interaksi PBV dengan ukuran perusahaan dan EPS dengan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada sektor *industrials*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun ke dalam lima bab sebagai

berikut: **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang mencakup

⁵⁸ Ni Luh Suryani dan I Nyoman Badjra, “Pengaruh Price to Book Value dan Earnings per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 2, 2020. Hal. 154.

⁵⁹ Dina Putri dan Arif Kurniawan, “Analisis Pengaruh PBV, EPS, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham,” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1 2021. Hal. 48.

variabel serta indikator penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan. Bab ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai arah, fokus, dan batasan penelitian yang dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari dua bagian utama, yaitu kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian terdahulu menguraikan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan serta menjelaskan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kajian teori memuat teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yang digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan. Bab ini memberikan uraian mengenai prosedur penelitian secara sistematis.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini menjadi inti dari penyajian temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan kepada pihak terkait maupun peneliti selanjutnya. Bab ini menjadi penutup dari keseluruhan rangkaian penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana originalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.⁶⁰

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sonia Kristiawati dan I Gede Marendra (2025) dengan judul “Pengaruh *Earnings Per Share* Dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Bank Mandiri Periode 2013-2022).”

Penelitian ini bertujuan untuk mengatahui dan menganalisis pengaruh *Earning per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel

⁶⁰ Tim Penyusun Pedoman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember,2020). Hal.24

earning per share dan *price book value* berpengaruh simultan terhadap harga saham.⁶¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fatma Restu Ramadhani dan Aniesatun Nurul Aliefah (2024) dengan judul “Pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Syariah.”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.⁶²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Rahayu dan Enny Arita (2024) dengan judul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada

⁶¹ Siti Sonia Kristiawati & I Gede.M., “Pengaruh *Earnings Per Share* dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Bank Mandiri Periode 2013-2022)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, Vol.3, No.3 2025, hal. 133.

⁶² Fatma Restu Ramadhani dan Aniesatun. N. A., “Pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Syariah”, *Journal of Management, Economics, and Entrepreneur*, Volume 03, Nomor 01, 2024, hal. 231.

Perusahaan Media Pertelevision dan Media Masa yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022).”

Penelitian ini bertujuan untuk mengatahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Debt to Eqity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga. *Price to Book Value* (PBV) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.⁶³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Beatrixon Sapta, Gendro Wiyono dan Risal Rinofah (2024), yang berjudul “Pengaruh *Return on Asset*, *Earning per Share* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Asset*, *Earning per Share* dan *Price to Book Value* terhadap harga saham. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda yang didukung dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini

⁶³ Putri Rahayu dan Enny Arita, “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Rasio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Rasio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham(Study Kasus pada Perusahaan Media Pertelevision dan Media Masa yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022)”, *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, Vol.01 No. 04,2024, hal.552.

menunjukkan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.⁶⁴

5. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Woni Aira, Sri Isfatin Puji Lestari dan Dian Noor Citra Perdana (2024), dengan judul “Pengaruh *Earning per Share, Return on Equity* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham Periode 2019-2021.”

Tujuan penelitian ini untuk mengatahui pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh positif terhadap harga saham. ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif terhadap harga saham. PBV (*Price To Book Value*) berpengaruh negatif terhadap harga saham. EPS (*Earning Per Share*), ROE (*Return on Equity*) dan PBV (*Price To Book Value*) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.⁶⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁴ Maria Beatrixon Sapta, Gendro, W. & Risal. R., “Pengaruh *Return on Asset, Earning per Share* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Volume 6 No 1 (2024), hal. 286.

⁶⁵ Novi Woni Aira, Sri I. P. L. dan Dian. N., “Pengaruh *Earning per Share, Return on Equity* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham Periode 2019-2021”, *Jurnal Wirausaha dan Ilmu Ekonomi*, 2024.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Aqilah Al Afif Fadhil (2023) dengan judul “Pengaruh *Return on Asset, Earning per Share* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Return on Asset, Earning per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda yang didukung dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan *Return On Asset*(ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share*(EPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.⁶⁶

7. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Iman Lestari dan Deny Yudiantoro (2023), dengan judul “Pengaruh *Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Earning per Share, Price to Book Value* terhadap Harga Saham sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Earning per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel

⁶⁶ Aqilah Al Afif Fadhil, “Pengaruh *Return on Asset, Earning per Share* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Journal of Economics and Management* , Vol. 1, No. 2,2023, hal.92.

independen *Return On Asset* (ROA) terhadap variabel dependen harga saham berpengaruh positif tidak signifikan, variabel independen *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap variabel dependen harga saham berpengaruh positif tidak signifikan, variabel independen *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen harga saham berpengaruh positif signifikan dan variabel independen *Price to Book Value* (PBV) terhadap variabel dependen harga saham berpengaruh positif tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Book Value* (PBV) secara simultan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.⁶⁷

8. Penelitian yang dilakukan oleh Eny Purwaningsih & Ganda Setiawan (2022), dengan judul “Pengaruh *Earnings per Share*, *Return on Equity*, *Price to Book Value*, dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham.”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh *Earnings per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), dan total arus kas terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian tersebut maka memiliki hasil yaitu variabel *Earnings Per Share*, *Return On Equity*, *Price To Book Value*, dan total Arus Kas berpengaruh secara simultan terhadap harga Saham.

⁶⁷ Sri Iman Lestari & Deny. Y., “Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio*, *Earning per Share*, *Price to Book Value* terhadap Harga Saham sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2021”, *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi dan Perbankan Syari’ah*, Vol. 12 No. 1 2023, hal. 219.

Selanjutnya variabel *Earnings Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham, variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel *Price To Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham, dan variabel Total Arus Kas tidak berpengaruh terhadap harga saham.⁶⁸

9. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muizul Hanani(2022), dengan judul “Pengaruh *Price To Book Value, Debt/Equity, Return on Asset, Earning per Share, dan Enterprise Value* terhadap Harga Saham di Sektor *Consumergood* pada Periode 2016-2020.”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh *price to book value, debt/equity, return on asset, earning per share, dan enterprise value* terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah secara parsial menunjukkan *Price to Book Value* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Debt Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Return On Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Earning per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Enterprise Value* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan *price to book value, debt equity, enterprise value* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

⁶⁸ Eny Purwaningsih & Ganda. S., “Pengaruh *Earnings per Share, Return on Equity, Price to Book Value, dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham*”, *Jurnal Akuntasi dan Keuangan*, Vol. 1 No. 2 2022, hal. 171.

return on asset, earning per share, dan enterprise value secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (Harga Saham).⁶⁹

10. Penelitian yang dilakukan oleh Agil Ardiyanto, Nirsetyo Wahdi dan Aprih Santoso (2020), dengan judul “Pengaruh *Return on Assets, Return on Equity, Earning per Share* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on assets, return on equity, earning per share* dan *price to book value* terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.⁷⁰

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama (tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Sonia Kristiawati dan I Gede Marendra, (2025).	Pengaruh <i>Earnings Per Share</i> Dan <i>Price To Book Value</i> Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Bank)	1. Metode penelitian kuantitatif. 2. Variabel Penelitian X (PBV&EPS)	1. Objek penelitian 2. Tidak terdapat variabel Z pada penelitian tersebut, sedangkan pada

⁶⁹ Muhammad Muizul Hanani, Skripsi: Pengaruh *Price To Book Value, Debt/Equity, Return on Asset, Earning per Share, dan Enterprise Value* terhadap Harga Saham di Sektor *Consumergoods* pada Periode 2016-2020. (Jember: UIN KHAS, 2022), hal.107-108.

⁷⁰ Agil Ardiyanto, Nirsetyo, W. dan Aprih, S., “Pengaruh *Return on Assets, Return on Equity, Earning per Share* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurnya*, Vol. 5, No. 1 2020, hal.48.

		Mandiri Periode 2013-2022). dan Y (harga saham).		penelitian ini terdapat variabel Z yakni ukuran perusahaan yang berfungsi untuk memperkuat hubungan antar variabel.
2.	Fatma Restu Ramadhani dan Aniesatun Nurul Aliefah, (2024).	Pengaruh <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Syariah.	1. Metode penelitian kuantitatif. 2. Variabel (X & Y)	1. Objek penelitian 2. Tidak terdapat variabel Z pada penelitian terdahulu. 3. Terdapat tambahan variabel X (<i>price earning ratio</i>) pada penelitian terdahulu.
3.	Putri Rahayu dan Enny Arita, (2024).	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Price to Book Value</i> (PBV) Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Media Pertelevision dan Media Masa yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022).	1. Metode penelitian kuantitatif. 2. Variabel penelitian (X & Y).	1. Objek penelitian. 2. Tidak terdapat variabel Z pada penelitian terdahulu. 3. Terdapat tambahan variabel X yaitu (ROA, PER, DER) pada penelitian terdahulu.
4.	Maria Beatrixon Sapta, Gendro Wiyono dan Risal Rinofah, (2024).	Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Earning per Share</i> dan <i>Price to Book Value</i> terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di	1. Metode penelitian kuantitatif. 2. Variabel penelitian (X & Y).	1. Objek penelitian 2. Tidak terdapat variabel Z pada penelitian terdahulu. 3. Terdapat tambahan variabel X (ROA) pada

		Bursa Efek Indonesia.		penelitian terdahulu.
5.	Novi Woni Aira, Sri Isfatin Puji Lestari dan Dian Noor Citra Perdana, (2024).	Pengaruh <i>Earning per Share, Return on Equity</i> dan <i>Price to Book Value</i> terhadap Harga Saham Periode 2019-2021.	1. Metode penelitian kuantitatif . 2. Variabel penelitian (X&Y)	1. Objek Penelitian 2. Tidak terdapat variabel Z pada penelitian terdahulu. 3. Terdapat tambahan variabel X (ROE) pada penelitian terdahulu.
6.	Aqilah Al Afif Fadhil, (2023).	Pengaruh <i>Return on Asset, Earning per Share</i> dan <i>Price to Book Value</i> terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	1. Metode penelitian kuantitatif. 2. Variabel penelitian (X&Y).	1. Objek penelitian 2. Tidak terdapat variabel Z pada penelitian terdahulu. 3. Terdapat tambahan variabel X (ROA) pada penelitian terdahulu.
7.	Sri Iman Lestari dan Deny Yudiantoro, (2023).	Pengaruh <i>Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Earning per Share, Price to Book Value</i> terhadap Harga Saham sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.	1. Metode penelitian kuantitatif. 2. Variabel penelitian (X&Y).	1. Objek penelitian. 2. Tidak terdapat variabel Z pada penelitian terdahulu. 3. Terdapat tambahan variabel X (ROA dan DAR) pada penelitian terdahulu.
8.	Eny Purwaningsih & Ganda Setiawan, (2022).	Pengaruh <i>Earnings per Share, Return on Equity, Price to Book Value</i> , dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham.	1. Metode penelitian kuantitatif 2. Variabel penelitian (X&Y).	1. Objek penelitian 2. Tidak terdapat variabel Z pada penelitian terdahulu. 3. Terdapat tambahan variabel X (ROE dan total arus kas) pada penelitian terdahulu.

9.	Muhammad Muizul Hanani, (2022).	Pengaruh <i>Price To Book Value, Debt/Equity, Return on Asset, Earning per Share, dan Enter price Value</i> terhadap Harga Saham di Sektor <i>Consumer good</i> pada Periode 2016-2020.	1. Metode penelitian kuantitatif. 2. Variabel penelitian (X&Y).	1. Objek penelitian 1. Tidak terdapat variabel Z pada penelitian tersebut. 3. Terdapat tambahan variabel X (<i>Debt/Equity, ROA, dan EPV</i>) pada penelitian terdahulu.
10.	Agil Ardiyanto, Nirsetyo Wahdi dan Aprih Santoso, (2020).	Pengaruh <i>Return on Assets, Return on Equity, Earning per Share</i> dan <i>Price to Book Value</i> terhadap Harga Saham.	1. Metode penelitian kuantitatif. 2. Variabel penelitian (X&Y).	1. Objek penelitian 2. Tidak terdapat variabel Z pada penelitian terdahulu 3. Terdapat tambahan variabel X (ROA dan ROE) pada penelitian terdahulu.

Sumber: dikelola peneliti 2025

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya meneliti pengaruh *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada berbagai sektor, seperti perbankan, manufaktur, *consumer goods*, media, hingga indeks LQ45. Beberapa penelitian bahkan menambahkan variabel lain seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), maupun arus kas, namun pada dasarnya masih terbatas pada pengujian hubungan langsung antara variabel independen terhadap harga saham tanpa adanya variabel moderasi.

Perbedaan yang mendasar dengan penelitian ini terletak pada objek dan model analisis yang digunakan. Penelitian ini secara khusus

memfokuskan pada perusahaan manufaktur sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, sehingga ruang lingkup penelitian lebih spesifik dibandingkan penelitian terdahulu yang cenderung mengkaji sektor yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini menambahkan variabel moderasi berupa ukuran perusahaan yang berfungsi memperkuat atau memperlemah pengaruh PBV dan EPS terhadap harga saham. Penambahan variabel moderasi ini menjadi kebaruan dari penelitian, karena penelitian terdahulu belum menguji peran ukuran perusahaan dalam hubungan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengulang variabel yang sudah banyak digunakan, tetapi juga memberikan kontribusi baru dengan memperluas model penelitian melalui penggunaan variabel moderasi serta memperbarui periode penelitian pada tahun 2021–2024.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.⁷¹

a. *Signalling Theory*

Signalling Theory pertama kali dikembangkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Michael Spence menjelaskan tentang sinyal

⁷¹ Tim Penyusun Pedoman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember,2020). Hal.24-25.

dalam pasar kerja yang menghubungkan indikator ekonomi sebagai model dari fungsi *signaling theory*. *Signaling theory* adalah teori pilar yang memiliki prinsip dasar untuk mengelola keuangan secara efektif. *Signaling theory* menjadi tanda yang digunakan perusahaan untuk para pemegang saham. Sinyal bisa muncul dalam berbagai bentuk, baik yang terlihat secara langsung maupun yang memerlukan analisis lebih mendalam untuk memahaminya.⁷² *Signalling theory* merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. *signalling theory* berkaitan dengan pemahaman mengenai bagaimana suatu sinyal sangat bernilai atau bermanfaat sementara sinyal yang lainnya tidak berguna. Secara umum, *signalling theory* dapat diartikan sebagai syarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati ataupun harus dilakukan analisa yang lebih mendalam untuk mengetahui arti dari sinyal yang diberikan. Apapun bentuk atau jenis sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan, keseluruhannya dimaksudkan untuk menyiaratkan sesuatu dengan harapan pihak eksternal perusahaan akan melakukan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang akan dikeluarkan oleh perusahaan wajib mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk mendapatkan penilaian yang baik dari pihak eksternal

⁷² Bayu Tri Cahya, Abdul L. D. C., & Ahmad T., *Kajian Akuntansi Syariah: Eksplorasi Isu Isu Kontemporer*. (Lamongan: CV. Detak Pustaka,2025). Hal.79

perusahaan. Manajer perusahaan yang bagus memiliki keinginan (inisiatif) untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan mereka harus dinilai lebih bagus berdasarkan pada apa yang diketahui oleh manajer bahwa prospek perusahaan memang bagus.

Salah satu informasi yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak luar perusahaan adalah laporan tahunan. Informasi dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk melakukan evaluasi resiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan prefensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.⁷³

Dalam konteks penelitian ini, sinyal yang dimaksud adalah informasi keuangan berupa *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning per Share* (EPS). PBV memberikan sinyal mengenai sejauh mana pasar

⁷³ Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Wayan, E. M. Dan Ni Made, W. Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis dan Strategik. (Bali: PT. Nilacakra Publishing House, 2024). Hal.87.

menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Nilai PBV yang tinggi dapat ditafsirkan sebagai sinyal positif mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Sementara itu, EPS mencerminkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham, yang juga menjadi sinyal bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Selain itu, total aset juga dapat dianggap sebagai sinyal tambahan mengenai ukuran dan kekuatan perusahaan. Perusahaan dengan aset besar biasanya dianggap lebih stabil dan memiliki kemampuan lebih tinggi dalam mengelola risiko, sehingga sinyal EPS dan PBV pada perusahaan besar lebih dipercaya oleh investor dibandingkan pada perusahaan kecil. Dengan demikian, *signalling theory* menjadi dasar penting untuk memahami bagaimana variabel PBV, EPS, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

b. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.⁷⁴ PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah

⁷⁴ Arief Sugiono. *Manajemen Keuangan*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2017). Hal.84

harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut.

Rasio PBV biasanya di atas satu untuk bisnis yang berjalan dengan baik, menunjukkan nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi nilai perusahaan dinilai oleh para pemodal jika dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Harga untuk nilai buku yang tinggi menunjukkan bahwa pasar percaya pada prospek masa depan perusahaan. PBV dapat diformulasikan:

$$PBV = \frac{\text{Market price per Share}}{\text{Book value per share}}$$

Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dibandingkan dengan modal yang ditanam investor. Artinya semakin tinggi rasio maka semakin berhasil dan mampu perusahaan tersebut menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, di mana semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan maka permintaan terhadap saham tersebut akan semakin meningkat dan hal ini menyebabkan harga saham pun ikut naik.

Price to Book Value (PBV) adalah hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai

bukunya. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *price to book value* yaitu perbandingan harga saham dengan nilai buku suatu saham. Apabila nilai PBV tinggi berarti mencerminkan pasar semakin percaya dengan prospek perusahaannya.⁷⁵

c. *Earning per Share (EPS)*

Laba per lembar saham atau *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Pengertian lain *Earning Per Share (EPS)* adalah suatu representasi dari seluruh jumlah dana yang bisa diterima oleh pemilik saham atas setiap lembaran saham yang dimiliki investor. Dalam suatu perusahaan, *earning per share* umumnya setara dengan *revenue*. Artinya bila perusahaan bisa mendapatkan *revenue* yang cukup besar maka nilai *earning per share* perusahaan tersebut juga tinggi.

Skala besar perusahaan tidak menjadi acuan dalam memberikan nilai EPS yang tinggi. Artinya perusahaan dengan skala yang besar sekalipun belum tentu memberikan jaminan bahwa *earning per share* akan tinggi. Sebaliknya perusahaan dalam skala kecil belum tentu nilai *earning per share* akan kecil juga, karena hal tersebut umumnya dipengaruhi oleh nilai keuntungan yang didapatkan perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan oleh setiap perusahaan.

⁷⁵ Leni Hartati, *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba* (Yogyakarta: Selat Media Patners,2024), hal.63-66.

Untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) dapat digunakan rumusan sebagai berikut:

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Perhitungan *earning per share* juga bisa dilakukan dengan menggunakan neraca dan laporan laba rugi. Tujuan utamanya agar didapatkan variabel jumlah saham biasa yang sedang beredar pada akhir periode, besarnya deviden yang harus dibayarkan pada pemilik saham preferen, dan juga laba bersih. Tepatnya, *earning per share* adalah bagian dari laba perusahaan yang didistribusikan pada tiap lembar saham biasa. Itu artinya tidak semua laba perusahaan akan bisa dialokasikan pada saham biasa saja, karena ada beberapa jenis saham lain seperti saham preferen yang diterbitkan pada perusahaan tersebut. Untuk itu, dalam menghitung *earning per share*, maka deviden ataupun laba saham preferen harus dipisahkan terlebih dahulu dari laba bersih perusahaan.⁷⁶

d. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Harga saham merupakan nilai sekarang dari pendapatan yang akan diterima investor di masa yang akan datang. Harga saham adalah harga

⁷⁶ Donalson Silalahi., Miska.I.B.T., dan Esli.S., *Manajemen Investasi dan Pasar Modal* (Sumatera Utara: CV.Catleya Darmaya Fortuna, 2023), hal.56-58.

jual dan beli yang berlaku di pasar bursa saat ini yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti bergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan. Jika saham tersebut mengalami peningkatan permintaan, maka harga saham tersebut cenderung naik. Sebaliknya jika saham tersebut mengalami kelebihan pasokan maka harga saham akan cenderung turun. Penulis dapat menyimpulkan bahwa harga saham adalah harga per saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.⁷⁷ Jenis-jenis harga saham:

1) Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum pada selembar saham yang diterbitkan, harga ini akan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu mencatat modal di setor penuh.

2) Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang berlaku untuk investor yang membeli saham pada saat penawaran umum. Meski harga nominal saham sudah ditetapkan, harga penawaran umum perdana kepada investor di pasar perdana lebih tinggi dari harga nominal, akan ada selisih yang disebut agio. Sebaliknya jika harga perdana lebih rendah daripada harga nominal maka akan terjadi disagio.

⁷⁷ Ade Irma Suryani.dkk., *Manajemen Keuangan* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), hal. 136-140.

3) Harga Pembukaan (*Opening Price*)

Harga saham yang berlaku saat pasar saham dibuka pada hari itu.

4) Harga Pasar (*Market Price*)

Harga saham di bursa pada saat itu, harga pasar tersebut ditentukan oleh permintaan dan penawaran saat diperdagangkan di lantai bursa. Untuk saham yang diminati investor, pergerakan harga pasar saham tersebut biasanya sangat berubah-ubah sebaliknya untuk saham yang kurang diminati investor biasanya hanya ada sedikit pergerakan di lantai bursa.

5) Harga Penutupan (*Closing Price*)

Harga akhir dari transaksi jual-beli saham di bursa efek. Setelah dibuka pada pagi hari, pasar atau bursa saham akan ditutup pada sore hari tepat pada pukul 16:00 WIB.⁷⁸

Penilaian harga saham adalah suatu mekanisme untuk mengubah serangkaian variabel perusahaan yang diprediksi menjadi perkiraan harga saham, misalnya laba perusahaan dan dividen yang dibagikan, artinya suatu cara untuk menemukan nilai saham yang digunakan sebagai ukuran dalam investasi sekuritas. Tujuan penilaian saham adalah untuk memberikan gambaran kepada manajemen tentang estimasi nilai saham

⁷⁸ Eddy Irsan Siregar. *Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi*. (Pekalongan: NEM, 2021). Hal.23

suatu perusahaan yang akan dijadikan acuan bagi manajemen sebagai bahan pertimbangan kebijakan atas saham perusahaan tersebut.

Ada tiga jenis nilai yang dikenal dalam penilaian saham, yaitu:

- 1) Nilai Buku adalah nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit (emiten). Nilai buku dan nilai nominal dapat ditemukan atau ditentukan berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Nilai buku juga merupakan sisa nilai aset setelah dikurangi kewajiban perusahaan jika dibagikan. Nilai buku hanya mencerminkan seberapa besar agunan atau berapa kekayaan bersih atas saham yang dimiliki investor.
- 2) Nilai pasar adalah harga yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal atau disebut juga dengan harga pasar sekunder. Nilai pasar tidak lagi dipengaruhi oleh emiten, sehingga harga ini sebenarnya dapat mewakili nilai suatu perusahaan. Nilai pasar dapat dilihat dari harga saham di bursa efek.
- 3) Nilai intrinsik adalah nilai saham yang menentukan harga wajar suatu saham agar saham tersebut mencerminkan nilai saham yang sebenarnya sehingga tidak terlalu mahal. Perhitungan nilai intrinsik ini adalah untuk mencari nilai sekarang dari seluruh arus kas di masa yang akan datang, baik dari dividen maupun *capital gain*.

Dalam membeli atau menjual saham, investor akan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham, pedoman yang digunakan untuk menilai harga saham adalah:

- a. Jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*), maka investor dapat memutuskan untuk menjual saham tersebut.
- b. Jika nilai pasar saham di bawah nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut *undervalued*, sehingga investor malah membeli saham tersebut.
- c. Jika nilai pasar saham saat ini sama dengan nilai intrinsiknya, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.⁷⁹

e. Ukuran Perusahaan

Firm size adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya total aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar. Berdasarkan ukuran perusahaan (*firm size*), perusahaan dibedakan menjadi perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Dengan kata lain, ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan nilai pasar dari sebuah perusahaan.⁸⁰

Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Ukuran besar kecilnya perusahaan dapat diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan atau total aset perusahaan yang tercatat dalam laporan

⁷⁹ Ade Irma Suryani.dkk., *Manajemen Keuangan* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), hal. 139-140.

⁸⁰ Genirata Ginting. *Investasi dan Struktur Modal*. (Malang: CV. Aska Pustaka, 2021).

keuangan yang telah diaudit dan dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset untuk menghindari angka yang terlalu banyak.⁸¹

Ukuran perusahaan biasanya mencerminkan penilaian pemegang saham terhadap seluruh aspek kinerja keuangan masa lalu dan perkiraan untuk masa depan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin stabil kondisi keuangan perusahaan sehingga lebih mudah memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset lebih rendah. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga lebih mudah mendapatkan pinjaman dan kreditor karena perusahaan dengan ukuran yang lebih besar mempunyai kemungkinan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam dunia industri.

Perusahaan besar biasanya dipandang sebagai perusahaan yang relatif stabil dan mampu menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi. Apabila suatu perusahaan mempunyai total aset yang besar maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar. Investasi akan menjadikan perusahaan besar sebagai perusahaan yang baik untuk menginvestasikan dananya sehingga memiliki nama atau reputasi yang baik di mata pihak eksternal.⁸²

⁸¹ Nadia Azalia, Izzul A. & Iva N. S., Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Indonesia: Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas dengan Pemoderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.5, No.2, 2025. Hal. 228

⁸² Novriyani. *Aktivitas Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. (Sumatera: CV. Aska Pustaka, 2024). Hal. 34-35

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antar variabel yang dapat diukur dengan angka dan dianalisis secara statistik. Sementara itu, penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian serta menguji pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya melalui analisis statistik inferensial.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena yang terjadi, tetapi juga menjelaskan pengaruh PBV dan EPS terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran ukuran perusahaan dalam memperkuat hubungan antara faktor fundamental dan nilai pasar saham.

B. Populasi dan Sampel

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.⁸³ Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang menjadi sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024. Pemilihan sektor *industrials* didasarkan pada karakteristiknya yang beragam, mencakup subsektor *industrial goods*, *industrial services*, dan *multi-sector holdings*.

Sektor ini menarik untuk diteliti karena memiliki peranan strategis dalam mendukung perekonomian nasional melalui kontribusi pada ekspor, penyerapan tenaga kerja, serta pertumbuhan industri manufaktur. Selain itu, sektor *industrials* menunjukkan fluktuasi harga saham yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, sehingga relevan untuk dikaji keterkaitannya dengan faktor fundamental perusahaan seperti *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning per Share* (EPS) serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Dari populasi tersebut diperoleh 65 perusahaan yang termasuk ke dalam sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang menggambarkan sifat atau ciri

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. (Yogyakarta: Alfaberta, 2023). Hal.126

yang dimiliki populasi.⁸⁴ Dari populasi tersebut, sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan sektor *industrials* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan secara lengkap selama periode penelitian 2021-2024.
3. Perusahaan yang memiliki data terkait PBV, EPS, harga saham, serta ukuran perusahaan yang dibutuhkan untuk analisis.

**Tabel 3. 1
Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>industrials</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024.	65
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan secara lengkap selama periode penelitian 2021-2024.	(34)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data terkait PBV, EPS, harga saham, serta ukuran perusahaan yang dibutuhkan untuk analisis.	(2)
4	Perusahaan yang outlier dan residual ekstrem.	(6)
Total Sampel		23
Periode Pengamatan		4
Total Sampel pada Periode Pengamatan		92

Sumber: dikelolah oleh peneliti 2025

Dari tabel kriteria sampel diatas, disimpulkan bahwa terdapat 65 populasi, 34 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan

⁸⁴ Aminatus Zahriyah, dkk., *Ekonometrika Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*. (Jember: Mandala Press, 2021). Hal.4

tahunan dan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian (2021-2024), 2 perusahaan yang tidak memiliki data terkait variabel penelitian, dan sebanyak 6 perusahaan yang memiliki nilai residual ekstrem yang menyebabkan data tidak memenuhi asumsi normalitas, penghapusan dilakukan agar model regresi valid dan tidak bias akibat keberadaan outlier. Sehingga diperoleh sebanyak 23 perusahaan yang terdaftar di sektor *industrial* yang memenuhi kriteria penelitian. Jadi jumlah keseluruhan ada 92 sampel penelitian.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan data harga saham sektor *industrials* yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id] (<http://www.idx.co.id>)) maupun sumber publikasi resmi lainnya seperti laporan keuangan perusahaan dan platform penyedia data keuangan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pencatatan data yang dirancang untuk mengorganisir informasi kuantitatif mengenai PBV, EPS, ukuran perusahaan, dan harga saham.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data setiap variabel, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi, sehingga peneliti dapat memahami penyebaran dan kecenderungan

data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) sehingga hasil analisis tidak bias dan reliabel. Selanjutnya, penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh PBV, EPS, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham, berikutnya adalah melakukan uji t (parsial) untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yang kemudian dilanjutkan dengan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji apakah ukuran perusahaan yang berperan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan PBV dan EPS terhadap harga saham. Kemudian uji f (simultan) untuk melihat pengaruh PBV, EPS, ukuran perusahaan, interaksi PBV dengan ukuran perusahaan, interaksi EPS dengan ukuran perusahaan secara serempak terhadap harga saham. Terakhir, dilakukan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dan variabel moderasi mampu menjelaskan variasi perubahan harga saham dalam model penelitian. Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 sehingga data dapat diolah secara akurat, sistematis, dan sesuai dengan kaidah statistik.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah cabang dari statistik yang bertujuan untuk merangkum dan menggambarkan data dengan cara

yang dapat dimengerti secara intuitif. Tujuan utama dari statistik deskriptif adalah untuk menyajikan, mengatur, dan merangkum data dalam bentuk yang informatif sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pola atau karakteristik dari data yang diamati. Statistik deskriptif sering digunakan untuk menyajikan informasi dasar tentang distribusi dan struktur data.⁸⁵

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skweness*. Ukuran-ukuran ini membantu memahami pola dan struktur data, sehingga dapat membuat kesimpulan yang lebih akurat. Terdapat tiga jenis ukuran bentuk distribusi statistik deskriptif, yaitu ukuran pemasatan, ukuran penyebaran, dan ukuran bentuk distribusi.

Ukuran pemasatan, seperti *mean*, *median*, dan *modus*, digunakan untuk menggambarkan titik tengah dari suatu data. Ukuran penyebaran, seperti *range*, *variance*, dan standar deviasi, digunakan untuk menggambarkan seberapa jauh data menyebar dari titik tengah. Ukuran bentuk distribusi, seperti kemiringan, kurtosis, dan simetri, digunakan untuk menggambarkan pola yang dihasilkan oleh data ketika diplot dalam grafik. Dengan menggunakan ukuran-ukuran ini, kita

⁸⁵ M. Anwar, dkk., *Statistika I*. (Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2024). Hal. 37.

dapat memahami karakteristik suatu data dan membuat kesimpulan yang lebih akurat.⁸⁶

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji *normalitas* bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

⁸⁶ Priyo Heru Adiwibowo, dkk., Statistika Deskriptif. (Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2024). Hal.89

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetapi disebut homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana analisis regresi hendak melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.⁸⁷

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi merupakan suatu metode yang melihat antara hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi linier berganda guna menentukan apakah ada hubungan atau pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel X, antara lain: X1 (*Price To Book Value*), X2 (*Earning Per Share*). Sementara variabel Y menggunakan harga saham.

⁸⁷ Nikolous Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hal.114-126.

Model penelitian Regresi Linier Berganda:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 Z + b_4 (X_1 Z) + b_5 (X_2 Z) + e$$

Keterangan:

Y = harga saham

α = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi dari PBV

b_2 = Koefisien Regresi dari EPS

X_1 = *Price To Book Value*

X_2 = *Earning Per Share*

Z = Ukuran Perusahaan

e = Error

Pada regresi linier berganda peneliti menggunakan analisis aplikasi bantuan SPSS serta bantuan aplikasi *Microsoft Excel*.

4. Uji Statistik t (Parsial)

Pengujian hipotesis dengan uji t atau pengujian secara parsial adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat seberapa besar adanya pengaruh atau tidak antara variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis t-test digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas signifikan atau tidak terhadap variabel terikat secara individual untuk setiap variabel. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk:

1. Pengujian H1

Pengujian H1 pada penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham. H1 diterima jika nilai t -hitung $> t$ -tabel dan signifikansi $< 0,05$. Jika H1 diterima, artinya PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai PBV yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham, karena investor menilai perusahaan memiliki prospek yang baik dibandingkan nilai bukunya.

2. Pengujian H2

Pengujian H2 pada penelitian ini adalah *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham. H2 diterima jika nilai t -hitung $> t$ -tabel dan signifikansi $< 0,05$. Jika H2 diterima, artinya EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain, semakin besar laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan, maka harga saham cenderung meningkat karena menarik minat investor.

3. Pengujian H3

Pengujian H3 pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan terhadap harga saham. H3 diterima jika nilai t -hitung $> t$ -tabel dan signifikansi $< 0,05$. Jika H3 diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang

dimiliki perusahaan, semakin kuat fundamentalnya dalam mendukung kegiatan operasional sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kenaikan harga saham.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai t-tabel yaitu:

$$t\text{-tabel} = t(a/2; n-k-1)$$

Keterangan:

a = signifikasi

n = jumlah sampel

k = jumlah konstanta variabel

5. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda yang didalamnya mengandung unsur interaksi yang dihasilkan dari perkalian dua atau lebih variabel independen.⁸⁸ Analisis MRA (*Moderated Regression Analysis*) adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menguji apakah variabel moderasi memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan cara menguji interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi. *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator.

⁸⁸ Imam Ghazali & Kartika. A. K., Partial Least Squares(Konsep, Teknik dan Aplikasi) Menggunakan Program Smart PLS 4.0 untuk Penelitian Empiris, (Semarang: Yoga Pratama,2023). Hal.197

Moderated Regression Analysis (MRA) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi (moderator) memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen (prediktor) dan variabel dependen (target).⁸⁹

Moderated Regression Analysis (MRA) pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Dengan teknik ini dapat diketahui apakah ukuran perusahaan memperkuat atau memperlemah hubungan antara PBV terhadap harga saham serta antara EPS terhadap harga saham. Pada penelitian ini uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk:

1. Pengujian H4

Pengujian H4 pada penelitian ini adalah peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *price to book value* (PBV) terhadap harga saham. H4 diterima jika nilai *t*-hitung $> t$ -tabel dan signifikansi $< 0,05$ pada interaksi PBV \times ukuran perusahaan.

Jika H4 diterima, artinya ukuran perusahaan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh PBV terhadap harga saham. Dengan kata lain, besarnya aset perusahaan dapat menjadi faktor yang menentukan seberapa kuat hubungan PBV dengan harga saham.

⁸⁹ Dedeng Irawan, *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Medan: Umsu Press, 2025), hal. 237.

2. Pengujian H5

Pengujian H5 pada penelitian ini adalah peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham. H5 diterima jika nilai t-hitung $>$ t-tabel dan signifikansi $< 0,05$ pada interaksi EPS \times ukuran perusahaan. Jika H5 diterima, artinya ukuran perusahaan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh EPS terhadap harga saham. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan, maka hubungan antara EPS dan harga saham akan lebih signifikan.

Dengan model penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 Z + b_4 (X_1 \times Z) + b_5 (X_2 \times Z) + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (harga saham)

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi utama

b_4, b_5 = Koefisien interaksi (moderasi)

X_1, X_2 = Variabel independen (PBV dan EPS)

Z = Variabel moderasi (ukuran perusahaan)

$X_1 \times Z, X_2 \times Z$ = Interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi

e = Error

6. Uji Statistik F (Simultan)

Uji simultan adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan dalam uji simultan didasarkan pada nilai signifikansi atau nilai f-statistik yang dihitung. Jika nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05) atau nilai f-statistik yang dihitung lebih besar dari nilai f-statistik tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi pengujian lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,05) atau nilai f-statistik yang dihitung lebih kecil dari nilai f-statistik tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.⁹⁰

Pada penelitian ini uji f (simultan) digunakan untuk menguji hubungan antara PBV, EPS, ukuran perusahaan, interaksi antara PBV dengan ukuran perusahaan, interaksi antara EPS dengan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Pada penelitian ini uji f digunakan untuk:

1. Pengujian H6

Pengujian H6 pada penelitian ini adalah pengaruh PBV, EPS, ukuran perusahaan, serta interaksi PBV dengan ukuran perusahaan

⁹⁰ Nur Endah Saputri, Haikal A., Dwi N. K. R., *Monograf Fruit Set Tandan Buah Segar Kelapa Sawit terhadap Oil Extraction Rate*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2024). Hal. 38

dan EPS dengan ukuran perusahaan secara simultan terhadap harga saham. H6 diterima jika nilai F-hitung > F-tabel dan signifikansi < 0,05. Jika H6 diterima, artinya seluruh variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain, kombinasi nilai pasar, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta pengaruh moderasinya mampu memberikan sinyal yang kuat kepada investor sehingga secara simultan memengaruhi pergerakan harga saham.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (KD) atau yang biasa dikenal dengan R^2 (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (moderasi) mempengaruhi variabel terikat yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Squared* pada tabel Model *Summary*. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel-variabel bebas memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.⁹¹

⁹¹ Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023) , hal.101-107.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian.

Obyek penelitian ini merupakan perusahaan yang termasuk dalam sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor *Industrials* bergerak dibidang manufaktur pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Sektor ini mencakup beberapa subsektor diantaranya *industrial goods*, *industrial services*, dan *multi-sector holdings*.

Penelitian ini menggunakan periode observasi selama 4 tahun yaitu 2021-2024, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran kinerja keuangan dan pergerakan harga saham perusahaan secara berkelanjutan. Terdapat 65 perusahaan yang termasuk dalam sektor *industrials*, tetapi hanya 23 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel penelitian, seperti ketersediaan data keuangan yang lengkap, keteraturan dalam mempublikasikan laporan tahunan, serta keberlanjutan pencatatan di BEI selama periode penelitian.

Pemilihan sektor *industrials* sebagai obyek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor *industrials* memiliki rata-rata kinerja IHSG tertinggi dibandingkan sektor manufaktur lainnya pada periode 2021-2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor *industrials* memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan pasar modal Indonesia, sehingga menarik untuk dikaji lebih mendalam terkait faktor-faktor yang

mempengaruhi harga saham, khususnya melalui analisis variabel *price to book value*, *earning per share*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

B. Penyajian Data

Penyajian data berisi tentang temuan-temuan penting dari masing-masing variabel yang dituangkan secara singkat namun bermakna dalam bentuk-bentuk tabulasi data, angka statistik, tabel, maupun grafik. Setiap variabel dilaporkan dalam sub tersendiri dengan merujuk kepada rumusan masalah ataupun tujuan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menyajikan data berupa hasil dari statistik deskriptif yang terdiri dari variabel X1 yaitu *Price to Book Value* (PBV), X2 yaitu *Earning per Share* (EPS) dan variabel Y yaitu harga saham, serta variabel moderasi Z yaitu ukuran perusahaan. Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi guna mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian.⁹²

⁹² Henny Zurika Lubis. *Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Fraud Diamond*. (Medan: Umsu Press, 2024). Hal.146

Berikut hasil dari statistik deskriptif:

Tabel 4. 1
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	92	-1.62	17.93	1.55	2.807
EPS	92	-132.33	492.96	2.15	61.918
Harga Saham	92	6	2210.00	222.28	315.904
Ukuran Perusahaan	92	13.716	28.885	24.69	4.208

Sumber: Lampiran 5

1. *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel PBV memiliki nilai minimum sebesar -1.62 pada PT Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN) tahun 2022 dan maksimum sebesar 17.93 pada PT Geoprima Solusi Tbk (GPSO) tahun 2021 dengan nilai rata-rata 1.55 serta standar deviasi 2.807. Nilai ini menunjukkan adanya perbedaan besar antara perusahaan dengan valuasi rendah dan perusahaan yang memiliki valuasi tinggi dibanding nilai buku per sahamnya. Rata-rata PBV sebesar 1.55 dapat diartikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sektor ini dinilai pasar lebih tinggi dibanding nilai buku asetnya. Namun, adanya nilai minimum negatif dan standar deviasi yang besar menunjukkan bahwa beberapa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang kurang stabil, bahkan kemungkinan berada dalam tekanan pasar. Penyajian data ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu melihat bagaimana PBV sebagai indikator persepsi pasar dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

2. Earning Per Share (EPS)

Variabel EPS memiliki rentang nilai yang sangat luas, dengan nilai minimum sebesar -132.33 pada PT Intan Baru Prana Tbk (IBFN) tahun 2024 dan maksimum sebesar 492.96 pada PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA) tahun 2024, sementara nilai rata-rata tercatat 2.15 dengan standar deviasi 61.918 . Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang menghasilkan laba per saham tinggi, namun ada pula yang mengalami kerugian, yang tercermin dari nilai EPS negatif. Penyebaran yang sangat lebar ini mengindikasikan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan dalam sektor *industrials* sangat bervariasi. Sebagian perusahaan mampu menghasilkan laba besar bagi pemegang sahamnya, tetapi ada pula yang menghadapi tekanan operasional. Data ini penting karena EPS sering dijadikan indikator fundamental utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bagi investor.

3. Harga Saham

Harga saham sebagai variabel terikat (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 6 pada PT Modern International Tbk (MDRN) tahun 2022 dan maksimum sebesar 2210.00 pada PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA) tahun 2024, dengan rata-rata 222.28 dan standar deviasi 315.904. Penyebaran nilai harga saham yang sangat luas ini menggambarkan perbedaan skala perusahaan yang besar dalam sektor *industrials*. Perusahaan besar umumnya memiliki harga saham tinggi, sedangkan perusahaan kecil cenderung memiliki harga saham rendah. Variasi ini sangat

penting untuk dianalisis karena harga saham merupakan refleksi langsung dari persepsi pasar, kondisi fundamental perusahaan, serta faktor eksternal ekonomi.

4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 13.716 pada PT Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN) tahun 2021 dan maksimum sebesar 28.885 pada PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX) tahun 2022, dengan nilai rata-rata 24.69 dan standar deviasi 4.208 . Ukuran perusahaan yang diukur melalui logaritma natural total aset menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan berada pada kategori menengah hingga besar. Variasi ukuran perusahaan ini penting dalam penelitian karena digunakan sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah perusahaan besar atau kecil memiliki sensitivitas berbeda terhadap pengaruh PBV dan EPS terhadap harga saham.

Secara keseluruhan, hasil uji deskriptif ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki variasi yang cukup tinggi, terutama pada variabel EPS dan harga saham. Hal ini menandakan adanya perbedaan kondisi keuangan dan kinerja antar perusahaan sektor industri yang menjadi sampel penelitian. Oleh karena itu, sebelum dilakukan analisis regresi, penting untuk memastikan bahwa data telah memenuhi asumsi-asumsi klasik, agar hasil analisis yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan tepat dan tidak bias.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Data yang sudah disajikan kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus statistik. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menguji hipotesis, dimana masing-masing diikuti dengan hasil pengujian serta penjelasan atas hasil pengujian itu secara jelas.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya data-data yang digunakan dalam regresi. Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji multikollienaritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel-variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Smirnov : J E M B E R

- a. Jika $\text{Sig.} > 0.05$, maka residual berdistribusi normal.
- b. Jika $\text{Sig.} < 0.05$, maka residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas

N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keputusan
92	0.086	0.088 ^c	Residual berdistribusi normal

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.088, yang lebih besar dari batas $\alpha = 0.05$, serta nilai *test statistic* sebesar 0.086 untuk jumlah sampel 92. Nilai signifikansi di atas 0.05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara distribusi residual dengan distribusi normal, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, maka model regresi layak dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya. Normalitas residual menunjukkan bahwa model telah mampu menangkap pola hubungan variabel secara tepat tanpa distorsi hasil.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. syarat diterimanya uji ini adalah apabila nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF kurang

dari 10 untuk seluruh variabel independen. Ketika kedua kriteria tersebut terpenuhi, maka variabel-variabel tersebut tidak saling mempengaruhi secara berlebihan dan layak dimasukkan ke dalam model regresi.⁹³ Berikut hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keputusan
PBV	0.994	1.006	Bebas dari masalah multikolinearitas
EPS	0.998	1.002	Bebas dari masalah multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0.993	1.007	Bebas dari masalah multikolinearitas

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai *Tolerance* untuk ketiga variabel independen yaitu PBV, EPS, dan ukuran perusahaan masing-masing sebesar 0.994, 0.998, dan 0.993. Seluruh nilai tersebut jauh lebih besar dari batas minimum 0.10, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel-variabel independen. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk ketiga variabel juga sangat kecil, yaitu 1.006 untuk PBV, 1.002 untuk EPS, dan 1.007 untuk ukuran perusahaan. Nilai-nilai ini berada jauh di bawah batas maksimum 10 (atau bahkan batas konservatif 5) yang sering digunakan dalam analisis regresi untuk mendeteksi adanya multikolinearitas.

⁹³ Rahayu. *Dampak Piutang Macet bagi Bank Desa*. (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020).
Hal.42

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi ini tidak saling berkorelasi tinggi satu sama lain. Artinya, masing-masing variabel memiliki kemampuan yang unik dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen, yaitu harga saham. Model regresi ini dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas, sehingga hasil estimasi koefisien regresi dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat dan reliabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas namun jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Salah satu cara untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah menggunakan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan cara melakukan regresi variabel bebas dengan nilai absolut dari residualnya. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas.⁹⁴

⁹⁴ Rahayu.,42

Uji Glejser dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel-variabel independen dalam model, yaitu PBV, EPS, dan ukuran perusahaan. Prinsip dasar dari uji ini adalah: apabila variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual (ditunjukkan oleh nilai signifikansi $< 0,05$), maka model regresi mengalami masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Cut-Off	Sig.	Keputusan
PBV	0.05	0.861	Bebas dari gangguan heteroskedastisitas
EPS	0.05	0.367	Bebas dari gangguan heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0.05	0.604	Bebas dari gangguan heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan dalam tabel, diperoleh nilai signifikansi (Sig) untuk masing-masing variabel, PBV sebesar 0.861, EPS sebesar 0.367, dan Ukuran Perusahaan sebesar 0.604. Semua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, yang berarti bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran kesalahan (residual) bersifat homogen pada setiap tingkat prediksi variabel dependen, atau dengan kata lain varians residualnya konstan. Konstannya varians residual ini penting karena memastikan bahwa estimasi koefisien regresi bersifat efisien, tidak bias, dan hasil analisis dapat dipercaya.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan melalui uji Durbin-Watson (DW-test). Jika nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (d_U) dan $4-d_U$ atau $d_U < (4-d_U)$ maka artinya tidak terdapat gangguan autokorelasi.⁹⁵ Berikut merupakan hasil uji autokorelasi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokorelasi

n	k	dL	dU	4-dU	Durbin-Watson	Keputusan
91	3	1.5915	1.7275	2.2725	2.001	Bebas dari masalah autokorelasi

Sumber: Lampiran 9

⁹⁵ Henny Zurika Lubis.,167

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2.001. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin Watson dengan tingkat signifikansi 5%. Jumlah sampel awal adalah 92, namun setelah dilakukan transformasi data, jumlah sampel menjadi 91. Dengan jumlah sampel 91 (n) dan jumlah variabel independen sebanyak 3 (k = 3), diperoleh nilai $d_L = 1.5915$, $d_U = 1.7275$, serta $4 - d_U = 2.2725$. Karena nilai DW (2.001) lebih besar dari d_U (1.7275) dan lebih kecil dari $4 - d_U$ (2.2725), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, sehingga data layak untuk digunakan dalam analisis regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistika yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Tujuan utama dari analisis regresi linier berganda adalah untuk memahami dan mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁹⁶ Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah harga saham, sedangkan variabel independennya terdiri dari *Price to Book Value* (PBV), *Earning per Share* (EPS), dan ukuran perusahaan.

⁹⁶ Hermy B. Hina,dkk., Statistika II. (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2024).
Hal.79

Tabel 4. 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	183.883
PBV	-135.728
EPS	2.516
Ukuran Perusahaan	-3.344
Interaksi PBV dengan Ukuran perusahaan	8.620
Interaksi EPS dengan Ukuran Perusahaan	0.045

Sumber: Lampiran 10

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model penelitian regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 Z + b_4 (X_1 Z) + b_5 (X_2 Z) + e$$

$$\hat{Y} = 183.883 - 135.728 X_1 + 2.516 X_2 - 3.344 Z + 8.620 (X_1 Z) + 0.045 (X_2 Z)$$

Keterangan:

1. Konstanta atau nilai α sebesar 183.883 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (PBV, EPS, dan Ukuran Perusahaan) dianggap konstan atau bernilai nol, maka Harga Saham berada pada nilai 183.883. Artinya, tanpa adanya perubahan PBV, EPS, dan ukuran perusahaan, harga saham dasar berada pada level tersebut.
2. Koefisien b_1 untuk variabel PBV sebesar -135.728 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan PBV satu satuan akan menurunkan harga saham sebesar -135.728 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi valuasi pasar perusahaan dibandingkan nilai bukunya, maka semakin menurun harga sahamnya.

3. Koefisien b_2 untuk variabel EPS sebesar 2.516 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan EPS satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 2.516 atau sekitar 252%, dengan asumsi variabel lain tetap. Ini berarti semakin besar laba per saham yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi harga sahamnya.
4. Koefisien b_3 untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar -3.344 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan satu satuan (misalnya melalui kenaikan total aset) akan menurunkan harga saham sebesar -3.344 atau sekitar 334%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki harga saham yang lebih murah.
5. Koefisien b_4 untuk interaksi PBV dengan ukuran perusahaan bernilai 8.620 dan menunjukkan arah pengaruh positif. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh PBV terhadap harga saham. Dengan koefisien positif tersebut, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada interaksi PBV dan ukuran perusahaan akan meningkatkan harga saham sebesar 8.620, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Artinya, ketika perusahaan memiliki ukuran yang lebih besar, pengaruh PBV menjadi semakin kuat dalam mendorong peningkatan harga saham.
6. Koefisien b_5 untuk interaksi EPS dengan ukuran perusahaan bernilai 0.045 dan juga memiliki arah pengaruh positif, meskipun nilainya

sangat kecil. Hal ini menunjukkan bahwa secara matematis, setiap peningkatan satu satuan pada interaksi EPS dan ukuran perusahaan akan meningkatkan harga saham sebesar 0.045, dengan asumsi variabel lain konstan. Namun karena nilai koefisiennya sangat kecil dan hasil uji signifikansi menunjukkan nilai di atas 0.05, maka interaksi ini tidak memiliki pengaruh yang berarti secara statistik. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara EPS dan harga saham, sehingga peningkatan EPS tidak berubah menjadi lebih kuat atau lebih lemah meskipun ukuran perusahaan meningkat.

3. Uji Statistik t (parsial)

Pengujian hipotesis dengan uji t atau pengujian secara parsial adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat seberapa besar adanya pengaruh atau tidak antara variabel bebas secara sendiri sendiri terhadap variabel terikat.⁹⁷

Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas (PBV, EPS, dan ukuran perusahaan) benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara parsial.

1. Jika nilai $\text{Sig.} < 0.05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

⁹⁷ Rifkhan. *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner*. (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023).

2. Jika nilai $\text{Sig.} > 0.05$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus t-tabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t\text{-tabel} &= t(a/2; n-k-1) \\
 &= (0.05/2; 92-3-1) \\
 &= 0.025 ; 88 \\
 &= 1.987
 \end{aligned}$$

Berikut hasil uji dari uji t:

Tabel 4. 7
Hasil Uji t

Variabel	t-tabel	t-hitung	B	Sig.	Cut-off	Keputusan
PBV	1.987	-3.702	-135.728	0.000	0.05	Berpengaruh signifikan
EPS	1.987	1.197	2.516	0.235	0.05	Tidak berpengaruh
Ukuran Perusahaan	1.987	-0.812	-3.344	0.419	0.05	Tidak berpengaruh

Sumber: Lampiran 11

1. Pengujian H_1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel PBV memiliki nilai t-hitung -3.702 , lebih besar dari t-tabel 1.987 , serta nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, dengan koefisien B sebesar -135.728 . Dengan demikian, H_1 diterima dan PBV terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain meskipun pengaruhnya

terbukti signifikan secara statistik hubungan yang terjadi bersifat menurunkan, sehingga setiap kenaikan PBV justru diikuti oleh penurunan pada harga saham.

2. Pengujian H2

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki nilai t-hitung sebesar 1.197 yang lebih kecil dari t-tabel 1.987, serta nilai signifikansi 0.235 yang lebih besar dari 0.05, dengan nilai koefisien B sebesar 2.516. Hasil ini menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga H2 ditolak. Maka dari itu EPS tidak dapat dijadikan acuan utama pada sektor *industrials*. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan EPS pada perusahaan sektor *industrials* tidak secara langsung memengaruhi pergerakan harga saham dalam periode penelitian.

3. Pengujian H3

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung -0.812 yang lebih kecil dari t-tabel 1.987, dengan nilai signifikansi 0.419, di atas 0.05, dengan koefisien B sebesar -3.344. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga H3 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan, yang diukur dari total aset, tidak

cukup kuat memengaruhi persepsi investor terhadap harga saham.

4. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah metode analisis yang menguji hubungan antara variabel independen dan dependen dengan mempertimbangkan adanya variabel moderasi. Tujuan analisis regresi moderasi adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi memperkuat atau melemahkan hubungan antar variabel.⁹⁸ Dalam konteks ini, variabel moderasi yang digunakan adalah ukuran perusahaan, yang diuji apakah mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara PBV dan EPS terhadap harga saham. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut: jika nilai $\text{Sig.} < 0.05$, maka variabel tersebut dinyatakan mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika $\text{Sig.} > 0.05$, maka variabel tersebut dinyatakan tidak mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi moderasi ini menambahkan interaksi antara $\text{PBV} \times \text{Ukuran Perusahaan}$ serta $\text{EPS} \times \text{Ukuran Perusahaan}$.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁸ Dedeng Irawan. *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis*. (Medan: Umsu Press, 2025). Hal. 237.

Berikut hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA):

Tabel 4. 8
Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variabel	t-tabel	t- hitung	B	Sig.	Cut- off	Keputusan
X1*Z	1.987	5.394	8.620	0.000	0.05	Berpengaruh signifikan (dapat memperkuat)
X2*Z	1.987	0.497	0.045	0.621	0.05	Tidak berpengaruh signifikan (tidak memperkuat/memp erlemah)

Sumber: Lampiran 12

Dari hasil pengujian tersebut dapat dihitung dengan model penelitian *Moderated Regression Analysis* sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 Z + b_4 (X_1 \times Z) + b_5 (X_2 \times Z) + e$$

$$\hat{Y} = 183.883 - 135.728 X_1 + 2.516 X_2 - 3.344 Z + 8.620 (X_1 \times Z) + 0.045 (X_2 \times Z)$$

1. Pengujian H4

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi PBV dengan ukuran perusahaan (X_1*Z) memiliki nilai t-hitung 5.394 yang lebih besar dari t-tabel 1.987, dan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 dengan koefisien B sebesar 8.620. Hasil ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh PBV terhadap harga saham, dan sifat moderasinya adalah memperkuat. Artinya, pada perusahaan besar, pengaruh PBV terhadap harga saham akan menjadi lebih kuat dibandingkan perusahaan kecil. Secara logis, perusahaan besar dengan PBV tinggi dianggap lebih stabil, lebih dipercaya pasar,

dan lebih menarik bagi investor sehingga dampaknya terhadap harga saham menjadi lebih kuat. Oleh karena itu, H4 dinyatakan diterima.

2. Pengujian H5

Berdasarkan hasil interaksi EPS dengan ukuran perusahaan ($X2^*Z$) menunjukkan nilai t-hitung hanya 0.497 yang lebih kecil dari t-tabel 1.987, serta nilai signifikansi 0.621, jauh di atas 0.05, dengan koefisien B sebesar 0.045. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh EPS terhadap harga saham. Artinya, baik pada perusahaan besar maupun kecil, perubahan EPS tidak memberikan perbedaan signifikan pada pengaruhnya terhadap harga saham. Oleh karena itu, H5 dinyatakan ditolak.

5. Uji f (simultan)

Uji f (simultan) adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan dalam uji simultan didasarkan pada nilai signifikansi atau nilai f-statistik yang dihitung. Jika nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05) atau nilai f-statistik yang dihitung lebih besar dari nilai f-statistik tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi pengujian lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,05) atau nilai f-statistik yang

dihitung lebih kecil dari nilai f-statistik tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.⁹⁹

Berikut hasil uji f (simultan) :

Tabel 4. 9
Hasil Uji F

F	Sig.	Cut-of	Keputusan
80.893	0.000 ^b	0.05	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Lampiran 13

1. Pengujian H6

Berdasarkan hasil uji F pada tabel, diperoleh nilai Fhitung sebesar 80.893 dengan nilai signifikansi 0.000. Nilai signifikansi tersebut berada jauh di bawah batas $\alpha = 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan signifikan untuk digunakan dalam pengujian lebih lanjut. Dengan kata lain, model regresi memenuhi syarat untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependennya. Sehingga berdasarkan *signalling theory* informasi informasi yang diberikan oleh variabel pada penelitian ini dapat menjadi sinyal kuat penentu harga saham.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel PBV (X1) , EPS (X2) , Ukuran Perusahaan (Z), serta variabel interaksi PBV dengan Ukuran Perusahaan dan EPS dengan Ukuran Perusahaan secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap

⁹⁹ Nur Endah Saputri, Haikal A., Dwi N. K. R., *Monograf Fruit Set Tandan Buah Segar Kelapa Sawit terhadap Oil Extraction Rate*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2024). Hal. 38

Harga Saham (Y). Nilai F yang sebesar 80.893 menggambarkan bahwa kombinasi keseluruhan variabel bebas dan variabel moderasi mampu memberikan kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variasi harga saham pada sektor *industrials* periode 2021–2024.

Dengan demikian, hipotesis simultan (uji F) yang menyatakan bahwa PBV, EPS, ukuran perusahaan, serta interaksinya dengan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham diterima. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa model regresi berganda dengan moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang baik (fit) dan dapat dipercaya untuk menganalisis pengaruh fundamental perusahaan terhadap harga saham. Maka dari itu, H6 dinyatakan diterima.

6. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka koefisien determinasi (R) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti koefisien determinasi (R^2), nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.¹⁰⁰ Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan seluruh variabel independen (termasuk interaksi) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu harga saham.

Berikut hasil dari R2:

Tabel 4. 10
Hasil Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.814	136.073

Sumber: Lampiran 14

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.814 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel independen yang digunakan, model ini tetap memiliki daya jelaskan yang tinggi. Nilai Standard Error juga menurun menjadi 136.073, yang berarti model baru dengan moderasi menghasilkan prediksi harga saham yang lebih akurat karena rata-rata kesalahan prediksinya lebih kecil. Secara keseluruhan, hasil uji koefisien determinasi

¹⁰⁰ Slamet Riyanto, Aglis. A. H., *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020). Hal.141

ini memperlihatkan bahwa model dengan variabel moderasi (interaksi PBV \times Ukuran Perusahaan dan EPS \times Ukuran Perusahaan) memberikan hasil yang lebih kuat, stabil, dan representatif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.

D. Pembahasan

Membahas hasil temuan yang diperoleh setelah dilakukan pengujian hipotesis. Tujuannya adalah (a) menjawab masalah penelitian, (b) menafsirkan temuan penelitian, (c) memodifikasi teori yang ada atau menemukan teori baru, dan (d) menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian.

1. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Industrials* Tahun 2021-2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBV berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sebagaimana dibuktikan melalui nilai t-hitung -3.702 yang secara absolut lebih besar dari t-tabel, serta nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, dengan koefisien B sebesar -135.728 dengan arah pengaruhnya negatif, dengan kata lain meskipun pengaruhnya terbukti signifikan secara statistik, hubungan yang terjadi bersifat menurunkan, sehingga setiap kenaikan PBV justru diikuti oleh penurunan pada harga saham. Hasil ini memberikan jawaban atas rumusan masalah pertama bahwa PBV memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*.

Temuan ini sangat sesuai dengan kondisi yang terjadi pada perusahaan sektor *industrials*. Sektor *industrials* identik dengan aset fisik yang besar, seperti mesin, pabrik, gudang, dan kendaraan operasional. Karena itu, investor sangat memperhatikan bagaimana perusahaan memanfaatkan aset tersebut untuk menghasilkan nilai tambah. Ketika PBV suatu perusahaan *industrials* tinggi, artinya pasar menilai aset perusahaan lebih bernilai dibandingkan nilai bukunya. Hal ini biasanya terjadi karena perusahaan dianggap produktif, memiliki prospek bisnis yang baik, dan mampu mempertahankan operasi dalam jangka panjang. Investor pada sektor ini cenderung mencari perusahaan yang stabil dan efisien mengelola aset besar mereka. Oleh sebab itu, PBV menjadi sinyal yang kuat tentang kualitas manajemen aset dan prospek pertumbuhan perusahaan *industrials*. Sehingga pasar merespons PBV secara signifikan melalui pergerakan harga saham.

Secara empiris, temuan ini menguatkan pandangan bahwa PBV menjadi salah satu indikator fundamental yang diperhatikan investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. PBV mencerminkan bagaimana pasar menilai perusahaan relatif terhadap nilai buku asetnya. Ketika PBV meningkat, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan citra positif di mata investor.¹⁰¹ PBV juga digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV

¹⁰¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2020), hlm. 45.

suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, di mana sangat baik untuk investasi jangka panjang.¹⁰²

Dalam konteks *signaling theory*, PBV berfungsi sebagai sinyal kepercayaan pasar terhadap nilai dan kinerja perusahaan. Sinyal merupakan informasi yang disampaikan perusahaan kepada investor untuk menunjukkan kualitas dan prospek perusahaan.¹⁰³ PBV yang tinggi memberikan sinyal bahwa aset perusahaan dapat menghasilkan nilai yang lebih baik dibandingkan nilai bukunya, sehingga pasar menilai perusahaan lebih berharga. Dengan demikian, temuan empiris penelitian ini tidak hanya mendukung *signalling theory*, tetapi juga memperkuat konsep bahwa PBV merupakan sinyal positif yang direspon oleh pasar sebagai acuan dalam menentukan nilai saham.¹⁰⁴

Temuan ini juga memodifikasi *signalling theory* dalam konteks pasar modal Indonesia, khususnya sektor *industrials*. Pada sektor *industrials*, investor cenderung merespons PBV dengan lebih kuat karena sektor *industrials* sangat bergantung pada aset fisik yang nyata dan memiliki nilai jangka panjang. Hal ini menandakan bahwa perusahaan dengan PBV tinggi dianggap mampu mengoptimalkan asetnya, sehingga berdampak pada peningkatan kepercayaan investor.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa perusahaan perlu menjaga

¹⁰² Alexander Hery., *Analisis Fundamental (Trading dan Investasi Saham)*, (Bandung: Yrama Widya, 2022) , hal. 95

¹⁰³ Utomo, S. D., “Signaling Theory dalam Pengambilan Keputusan Investasi,” *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol. 10, No. 2, 2021, hlm. 134.

¹⁰⁴ Fahmi, I., *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabetia, 2020), hlm. 72.

kualitas aset dan meningkatkan nilai perusahaan agar dapat memberikan sinyal yang positif kepada pasar sehingga meningkatkan harga saham.

Temuan ini dapat diperkuat dengan temuan lain yang juga sejalan dengan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan Agil, Nirsetyo & Aprih pada Indeks LQ-45 yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham.¹⁰⁵ Temuan lain yang dilakukan oleh Yuni Tannia & Suharti pada perusahaan sektor pertanian juga menyatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.¹⁰⁶

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Industrials* Tahun 2021-2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ditunjukkan dengan nilai t-hitung 1.197 lebih kecil dari t-tabel, serta nilai signifikansi $0.235 > 0.05$, dengan koefisien B sebesar 2.516. *Earning per Share* (EPS) menunjukkan berapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham. EPS juga dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan.¹⁰⁷ Tetapi dalam temuan ini menjawab

¹⁰⁵ Agil Ardiyanto, Nirsetyo W. & Aprih S. "Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*. Vol. 5, No. 1, 2020. Hal 33.

¹⁰⁶ Yuni Tannia & Suharti. Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi* . Volume 1 No 1, 2020. Hal.13

¹⁰⁷ Darmawan. *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2020). Hal. 114

rumusan masalah kedua bahwa EPS tidak menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi harga saham perusahaan sektor *industrials* pada periode penelitian. Secara empiris, hasil ini menandakan bahwa besarnya laba per saham tidak selalu direspon langsung oleh pasar dalam menentukan nilai suatu saham terutama pada sektor *Industrials*.

Pada perusahaan *industrials*, laba bisa berubah-ubah akibat naik turunnya harga bahan baku, fluktuasi permintaan, perubahan nilai tukar, biaya perawatan mesin, hingga perubahan regulasi industri. Karena itu, angka EPS sering dianggap kurang stabil dan tidak selalu mencerminkan kekuatan fundamental perusahaan yang sebenarnya. Banyak investor di industri ini tidak hanya melihat laba saat ini, tetapi juga memperhatikan peluang jangka panjang, kontrak industri, kapasitas produksi, serta efisiensi operasional. Meskipun EPS naik atau turun, investor belum tentu merespons harga saham secara langsung. Mereka lebih peduli pada kemampuan perusahaan bertahan dan berkembang, bukan hanya laba per saham yang sifatnya bisa naik turun drastis dari waktu ke waktu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dalam *signalling theory*, EPS merupakan sinyal profitabilitas dan kinerja keuangan yang seharusnya dapat mempengaruhi persepsi investor.¹⁰⁸ Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal EPS tidak cukup kuat untuk memengaruhi perilaku pasar. Tingginya volatilitas laba, ketidakstabilan biaya produksi, serta pengaruh kondisi

¹⁰⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2021, hlm. 89.

makroekonomi dapat membuat EPS tidak konsisten sebagai acuan investor.¹⁰⁹ Hal ini mengindikasikan bahwa investor mungkin lebih mengutamakan indikator lain seperti arus kas, pertumbuhan pendapatan, dan kesehatan keuangan jangka panjang dibandingkan hanya melihat EPS.

Temuan ini memperluas pemahaman *signalling theory* bahwa tidak semua sinyal yang diberikan perusahaan direspon secara sama oleh investor. Dalam konteks sektor *industrials*, EPS bukan sinyal yang dianggap dominan, terutama ketika kondisi industri tidak stabil. Hasil ini juga memiliki implikasi praktis, perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan peningkatan laba untuk menarik investor, tetapi harus memberikan sinyal lain yang lebih kuat seperti perbaikan produktivitas, ekspansi bisnis, atau pengendalian biaya operasional.

Temuan ini juga diperkuat oleh temuan lain yang dilakukan oleh Sri Megawati Elizabeth.P pada sektor perbankan yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.¹¹⁰ Temuan lain yang dilakukan oleh Risma & Mawar pada sektor perbankan juga menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.¹¹¹

¹⁰⁹ Ningsih, E. & Rahmawati, A., "Pengaruh EPS terhadap Harga Saham," *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 8, No. 1, 2022, hlm. 55.

¹¹⁰ Sri Megawati Elizabeth.P. "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Dimediasi oleh Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2021". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, Vol. 12 No. 2, 2023. Hal.425.

¹¹¹ Risma Nurtrifani & Mawar Ratih Kusumawardani. "Pengaruh earning per share dan return on equity terhadap harga saham Infobank15." *Jurnal Cendekia Keuangan*, Vol. 2 No. 2, 2023. Hal.69

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Industrials* Tahun 2021-2024.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berdasarkan nilai t-hitung -0.812 yang lebih kecil dibanding t-tabel, dan nilai signifikansi $0.419 > 0.05$, dengan koefisien B sebesar -3.344 . Hasil ini menjawab rumusan masalah ketiga bahwa total aset sebagai indikator ukuran perusahaan tidak menentukan tinggi rendahnya harga saham pada sektor *industrials*.

Banyak perusahaan *industrials* yang besar cenderung memiliki aset fisik yang sangat banyak, namun belum tentu aset tersebut digunakan secara optimal. Ukuran perusahaan yang besar tidak otomatis membuat investor tertarik jika perusahaan tidak efisien atau tidak mampu mengelola asetnya dengan baik. Bahkan, perusahaan besar pada sektor *industrials* biasanya memiliki beban biaya tinggi, seperti biaya pemeliharaan mesin, gaji karyawan, dan biaya energi. Jika tidak diimbangi dengan penjualan yang kuat, ukuran besar justru bisa menjadi beban. Sebaliknya, perusahaan *industrials* yang lebih kecil tetapi efisien dan memiliki teknologi yang tepat justru lebih menarik bagi sebagian investor. Karena itu, total aset (ukuran perusahaan) tidak menjadi faktor yang langsung mempengaruhi harga saham di sektor ini.

Berdasarkan *signalling theory*, ukuran perusahaan seharusnya memberikan sinyal kekuatan dan stabilitas keuangan perusahaan.¹¹² Namun, dalam penelitian ini, sinyal ukuran perusahaan tidak cukup kuat untuk memengaruhi persepsi investor. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih memperhatikan faktor yang lebih relevan seperti efisiensi operasional, kemampuan menghasilkan laba, dan prospek pertumbuhan jangka panjang. Dengan demikian, besar kecilnya aset tidak menjadi indikator utama yang dilihat investor pada periode penelitian.

Temuan ini memodifikasi *signalling theory* dalam konteks yang lebih spesifik, yaitu bahwa ukuran perusahaan tidak selalu diterima investor sebagai sinyal kualitas yang relevan dalam setiap sektor *industrials*. Implikasi praktisnya adalah perusahaan besar tetap harus menciptakan nilai tambah yang nyata untuk menarik investor, sementara perusahaan kecil dapat bersaing dengan meningkatkan efisiensi dan inovasi.

Temuan ini diperkuat oleh temuan lain yang dilakukan oleh Vini

& Rivandi pada perusahaan *Properti* dan *Real Estate* yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.¹¹³

Temuan lain yang dilakukan oleh Preisia & Lintje pada sektor industri barang konsumsi, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

¹¹² Suryanto, T., "Firm Size sebagai Sinyal dalam Pasar Modal," *Jurnal Ekonomi & Keuangan*, Vol. 14, No. 3, 2020, hlm. 210.

¹¹³ Vini Alvianita & Muhammad Rivandi. "Determinan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property Dan Real Estate." *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*. Vol. 2, No. 2, 2023. Hal.158.

positif tidak signifikan terhadap harga saham, yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap harga saham.¹¹⁴

4. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Industrials* Tahun 2021-2024.

Berdasarkan hasil uji MRA menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh PBV terhadap harga saham. Interaksi $X1*Z$ memiliki nilai t-hitung 5.394, jauh di atas t-tabel, dengan nilai signifikansi 0.000, dengan koefisien B sebesar 8.620. Temuan ini menjawab rumusan masalah keempat bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan PBV dan harga saham. Artinya, pada perusahaan besar, PBV memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap harga saham dibanding perusahaan kecil.

Penjelasan ini sangat sejalan dengan kondisi perusahaan *industrials* yang besar. Perusahaan besar umumnya memiliki reputasi lebih baik, kapasitas produksi lebih kuat, teknologi lebih modern, dan akses pendanaan lebih luas. Ketika perusahaan besar memiliki PBV tinggi, pasar akan menilai perusahaan tersebut sebagai perusahaan yang benar-benar solid bukan hanya memiliki aset besar, tetapi juga dapat mengelola dan memanfaatkannya secara efisien. Investor akan lebih

¹¹⁴ Preisia Sigar & Lintje Kalangi. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA*, Vol.7 No.3.

percaya terhadap perusahaan besar yang menunjukkan PBV tinggi karena mereka dianggap lebih siap menghadapi risiko dan lebih stabil dalam jangka panjang. Oleh karena itu, ketika PBV perusahaan besar naik, harga sahamnya cenderung merespons lebih kuat dibanding perusahaan kecil. Hal inilah yang menjelaskan mengapa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh PBV terhadap harga saham.

Dalam *signalling theory*, sinyal keuangan seperti PBV lebih dipercaya apabila berasal dari perusahaan besar yang memiliki reputasi lebih kuat dan stabilitas aset yang tinggi.¹¹⁵ Dengan demikian, sinyal PBV yang diberikan perusahaan besar akan memengaruhi pasar lebih kuat karena tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan memengaruhi kekuatan sinyal yang disampaikan, sehingga perusahaan besar mendapatkan keuntungan dari persepsi positif pasar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung *signalling theory*, tetapi juga memodifikasi pemahamannya bahwa kekuatan sinyal bergantung pada karakteristik perusahaan yang mengeluarkannya. Implikasinya adalah perusahaan besar harus menjaga transparansi dan kualitas informasi yang diberikan kepada pasar, karena sinyal yang mereka keluarkan memiliki dampak lebih besar terhadap harga saham.

¹¹⁵ Pratama, R., "Moderasi Ukuran Perusahaan dalam Analisis Fundamental," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 15, No. 1, 2021, hlm. 66.

Temuan serupa yang dilakukan oleh Jesika Sihaloho & Asep Rochyadi pada sub sekor makanan dan minuman, yang menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham yang dimoderasi ukuran perusahaan berpengaruh signifikan.¹¹⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Atok Maulana juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *price to book value*.¹¹⁷

5. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Industrials* Tahun 2021-2024.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh EPS terhadap harga saham, dibuktikan dari nilai t-hitung 0.497 yang lebih kecil dari t-tabel 1.987 dan nilai signifikansi $0.621 > 0.05$, dengan koefisien B sebesar 0.045. Hasil ini menjawab rumusan masalah kelima bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh EPS terhadap harga saham.

Hasil ini wajar terjadi di sektor *industrials* karena laba (yang diwakili oleh EPS) tidak selalu stabil. Perusahaan besar sekalipun dapat

¹¹⁶ Jesika S. & Asep R. *The Influence of Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV) on Stock Prices and Firm Size as Mediators in Food and Beverage Sub-Sector Manufakturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2015-2020. International Journal of Economics, Business and Accounting Research*. Vol.5 No.4, 2021. Hal.445

¹¹⁷ Mohammad Atok Maulana. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.13 No.5, 2024. Hal.18

mengalami fluktuasi laba karena berbagai faktor seperti: biaya operasional yang besar, perubahan harga bahan baku, penurunan permintaan produk, biaya depresiasi yang tinggi, dan gangguan rantai pasok. Di sisi lain, perusahaan kecil juga tidak mampu memberikan kepastian laba karena skala produksi yang terbatas dan sensitif terhadap perubahan pasar. Akibatnya, baik pada perusahaan besar maupun kecil, EPS tidak memberikan sinyal yang cukup kuat untuk memengaruhi harga saham.

Investor pada sektor *industrials* biasanya tidak menjadikan EPS sebagai indikator utama dalam menentukan keputusan investasi. Mereka lebih fokus pada stabilitas bisnis, efisiensi penggunaan aset, serta kemampuan perusahaan memperoleh kontrak jangka panjang. Karena itu, ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan EPS dengan harga saham.

Temuan ini menunjukkan bahwa sinyal EPS, baik pada perusahaan besar maupun kecil, tidak memengaruhi harga saham secara signifikan. Dalam *signalling theory* modern, investor hanya merespons sinyal yang dianggap relevan dan konsisten.¹¹⁸ Karena EPS pada sektor *industrials* memiliki volatilitas tinggi, maka sinyal tersebut tidak dipandang kuat oleh investor. Dengan demikian, besar kecilnya perusahaan tidak memberikan perbedaan pada kekuatan sinyal EPS.

¹¹⁸ Syafitri, M. & Lestari, N., “Relevansi Informasi Keuangan dalam Perspektif Signaling Theory,” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 9, No. 2, 2023, hlm. 102.

Temuan ini memperluas pemahaman bahwa *signalling theory* tidak selalu berlaku secara linear, ada kondisi tertentu di mana sinyal tidak dianggap relevan oleh pasar. Implikasi praktisnya adalah perusahaan, baik besar maupun kecil, perlu memberikan sinyal lain yang lebih kuat, seperti arus kas, pertumbuhan penjualan, inovasi produk, dan strategi ekspansi untuk menarik perhatian investor.

Temuan ini didukung dengan temuan lain yang dilakukan oleh Yanuar Rifki pada sektor perbankan, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *earning per share* terhadap harga saham. Artinya ada kemungkinan faktor lain yang dapat lebih signifikan dalam memoderasi pengaruh EPS terhadap harga saham.¹¹⁹ Kemudian terdapat temuan lain yang dilakukan oleh Riyanti Margaretha, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh negatif EPS secara tidak signifikan.¹²⁰

6. Pengaruh PBV, EPS, Ukuran Perusahaan, Interaksi PBV dengan Ukuran Perusahaan, Interaksi EPS dengan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Industrials* Tahun 2021-2024.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 80.893 dengan nilai signifikansi 0.000. Nilai

¹¹⁹ Yanuar Rifki. *Pengaruh Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023*. (Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin), 2024. Hal. 55.

¹²⁰ Riyanti Margaretha. *Pengaruh Inflasi, Return On Assets (ROA), Dan Earnings Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022*. (Skripsi: Universitas Buddhi Dharma Tangerang, 2024).

signifikansi tersebut jauh di bawah batas toleransi kesalahan 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa PBV, EPS, ukuran perusahaan, serta interaksi PBV dengan ukuran perusahaan dan EPS dengan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang layak dan seluruh variabel bebas serta variabel moderasi secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan harga saham pada sektor *industrials* periode 2021–2024.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan *Signalling Theory*, yang menyatakan bahwa informasi keuangan merupakan sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan.¹²¹ *Price to Book Value* (PBV) memberikan sinyal mengenai nilai pasar dibandingkan nilai buku perusahaan, sehingga PBV yang tinggi mengindikasikan adanya kepercayaan pasar terhadap pertumbuhan perusahaan.¹²² *Earnings per Share* (EPS) memberikan sinyal profitabilitas dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba per saham, yang secara langsung memengaruhi minat investor.¹²³ Ukuran perusahaan yang tercermin dari total aset memperkuat sinyal tersebut, karena perusahaan besar dianggap memiliki stabilitas, kapasitas operasional yang besar, serta risiko yang

¹²¹ Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. *Fundamentals of Financial Management*. 16th ed. Boston: Cengage Learning, 2022, hlm. 34

¹²² Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2023, hlm. 203

¹²³ Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabetia, 2022, hlm. 146

lebih rendah.¹²⁴ Ketika seluruh sinyal fundamental ini dipertimbangkan secara bersamaan, investor memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kekuatan dan prospek perusahaan, sehingga berdampak pada pergerakan harga saham. Oleh karena itu, hasil uji F yang signifikan mendukung pandangan bahwa kombinasi sinyal fundamental secara kolektif memiliki pengaruh penting terhadap keputusan investor dan harga saham.

Hasil ini juga relevan dengan karakteristik sektor *industrials* yang menjadi fokus penelitian. Sektor *industrials* merupakan sektor yang sangat dipengaruhi oleh kinerja operasional, efisiensi produksi, profitabilitas, serta kekuatan aset. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini umumnya membutuhkan aset tetap yang besar untuk proses produksi, sehingga ukuran perusahaan menjadi indikator penting yang membedakan kapasitas serta stabilitas operasional setiap perusahaan.¹²⁵ PBV dan EPS dalam sektor ini juga menjadi indikator yang sering digunakan investor untuk menilai seberapa efektif perusahaan mengelola aset dan menghasilkan laba. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika seluruh variabel fundamental dan interaksinya secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *industrials*.

¹²⁴ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021, hlm. 99

¹²⁵ Bursa Efek Indonesia. *IDX Industrial Classification (IDX-IC)*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia, 2024

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu. Penelitian Suryani & Badjra menunjukkan bahwa PBV dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga kombinasi informasi fundamental merupakan faktor penting dalam keputusan investasi.¹²⁶ Penelitian lain oleh Putri & Kurniawan juga menemukan bahwa PBV, EPS, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menegaskan bahwa semakin lengkap informasi fundamental yang diterima investor, semakin tinggi kemampuan variabel-variabel tersebut dalam menjelaskan perubahan harga saham.¹²⁷ Kedua penelitian tersebut memperkuat hasil uji F dalam penelitian ini bahwa variabel bebas dan moderasi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa hasil uji F mendukung hipotesis simultan (H6) dan menunjukkan bahwa seluruh variabel fundamental yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama mampu memengaruhi harga saham sektor *industrials*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²⁶ Ni Luh Suryani dan I Nyoman Badjra, “Pengaruh Price to Book Value dan Earnings per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 2, 2020. Hal. 154.

¹²⁷ Dina Putri dan Arif Kurniawan, “Analisis Pengaruh PBV, EPS, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham,” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1 (2021): 48.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh PBV, EPS, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada sektor *industrials* tahun 2021–2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai PBV perusahaan, maka harga saham cenderung mengalami penurunan..
2. *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan laba per lembar saham belum secara langsung tercermin pada perubahan harga saham.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan skala perusahaan belum memberikan pengaruh langsung terhadap harga saham.
4. Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh PBV terhadap harga saham. Artinya, pada perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, pengaruh PBV terhadap harga saham menjadi semakin kuat.
5. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh EPS terhadap harga saham. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara EPS dan harga saham.

6. Secara simultan, PBV, EPS, ukuran perusahaan, interaksi PBV dengan ukuran perusahaan, serta interaksi EPS dengan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi harga saham.

B. Saran-Saran

1. Perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas informasi keuangan, terutama PBV, karena terbukti paling memengaruhi harga saham. Perusahaan besar harus menjaga kredibilitas karena sinyal dari perusahaan besar lebih berdampak di pasar.
2. Investor disarankan menjadikan PBV sebagai indikator utama dalam menilai saham pada sektor *industrials*, dan tidak hanya mengandalkan EPS. Pertimbangan karakteristik perusahaan, terutama ukurannya, juga penting dalam analisis investasi.
3. Disarankan menambah variabel lain seperti ROA, DER, arus kas operasi, atau menggunakan model regresi panel agar hasil penelitian lebih komprehensif.
4. Regulator perlu mendorong peningkatan transparansi informasi fundamental agar sinyal yang diterima investor lebih akurat dan menciptakan pasar yang efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Adib, Noval., & Abdul Ghofar. *Investasi Saham*. Malang: Universitas Brawijaya, 2021.

Adiwibowo, Priyo Heru., dkk., *Statistika Deskriptif*. Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2024.

Aini, Fani Nur & Nur Ika Mauliyah. Pengaruh Profil Risiko dan Permodalan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK periode 2016-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, Vol.3 No.2, 2023.

Aira, Novi Woni., Sri I. P. L. & Dian. N. Pengaruh Earning per Share, Return on Equity dan Price to Book Value terhadap Harga Saham Periode 2019-2021. *Jurnal Wirausaha dan Ilmu Ekonomi*, 2024.

Alvianita, Vini. & Muhammad Rivandi. "Determinan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property Dan Real Estate." *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*. Vol. 2, No. 2, 2023.

AMSI, M. & Aldy N. *Berkah dengan Investasi Syariah: Saham Syariah Kelas Menengah*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2024.

Anggraeni, Annisa Fitri dkk., *Institusi Keuangan dan Pasar Modal*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

Anwar. M, dkk., *Statistika I*. Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2024.

Ardiyanto, Agil., Nirsetyo, W. Dan Aprih, S. Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning per Share dan Price to Book Value terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurnya*. Vol. 5, No. 1, 2020.

Aulia, Hada., dkk., Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Equity, dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia* Vol. 15, No. 2, 2020.

Azalia, Nadia., Izzul A. & Iva N. S., Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Indonesia: Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas dengan Pemoderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.5, No.2, 2025.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management, 15th Edition*, Boston: Cengage Learning, 2022, hlm. 109

Cahya Bayu Tri, Abdul L. D. C., & Ahmad T., *Kajian Akuntansi Syariah: Eksplorasi Isu Isu Kontemporer*. Lamongan: CV. Detak Pustaka,2025.

Darmawan. *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.

Duli, Nikolous., *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.

Eksandy, A. & Dirvi S. A., Relevansi Nilai Earning per Share, Price to Book Value, Cash Flow, Current Ratio dan Harga Saham: Return on Asset sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 12, No.2, 2020.

Elizabeth.P Sri Megawati. "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Dimediasi oleh Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2021". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*. Vol. 12 No. 2, 2023.

Ervina, Nelly., Khairul A. & Elly S. *Variabel Makroekonomi yang Mempengaruhi Pergerakan IHSG di Masa Pandemi Covid-19*. Bandung: CV. Widina Bhakti Persada Bandung, 2023.

Maulana, Mohammad Atok. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.13 No.5, 2024.

Fadhil, Aqilah Al Afif. Pengaruh Return on Asset, Earning per Share dan Price to Book Value terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan LQ45 yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Journal of Economics and Management*, Vol. 1, No. 2, 2023.

Fadjarajani Siti, dkk., *Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.

Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 95

Fahmi, I., *Pengantar Pasar Modal*, Bandung: Alfabeta, 2020.

Fatimah., Dra Siti, dkk., *Akuntansi Keuangan Dasar untuk Siswa SMA dan MA*. Palembang: Bening Media Publishing, 2024.

Fitriana, Ayu Nur., & Fauzan. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return On Asset, Price to Book Value Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020*. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol. 3, No. 5, 2024.

Gama, A. W. S., Ni Wayan,E. M. dan Ni Made, W. *Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis dan Strategik*.Bali: PT. Nilacakra Publishing House, 2024.

Ghazali, Imam & Kartika. A. K., *Partial Least Squares*(Konsep, Teknik dan Aplikasi) Menggunakan Program Smart PLS 4.0 untuk Penelitian Empiris, Semarang: Yoga Pratama,2023.

Ghozali, Imam. *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.

Ginting, Genirata. *Investasi dan Struktur Modal*. Malang: CV. Aska Pustaka, 2021.

Hanani, Muhammad Muizul., Skripsi: *Pengaruh Price To Book Value, Debt Equity, Return on Asset, Earning per Share, dan Enterprise Value terhadap Harga Saham di Sektor Consumer goods pada Periode 2016-2020*. Jember: UIN KHAS, 2022.

Hartati, Leni. *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba*. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2024.

Hayati, I. *Determinan Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi*. Skripsi: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2024.

Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Grasindo, 2020.

Hery, Alexander. *Analisis Fundamental (Trading dan Investasi Saham)*. Bandung: Yrama Widya, 2022.

Hina, Hermy B.,dkk., *Statistika II*. Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2024.

Idawanda., Baharuddin., S. dan Asdar, D. Analisis Pengaruh Earning per Share, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, Vol. 8, No. 1, 2021.

Irawan, Dedeng. *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Medan: Umsu Press, 2025.

Irham, Fahmi. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Jamiliana, Sri Rahayu., dan Ika J. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price To Book Value, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Inovatif*. Vol. 1, No. 2, 2023.

Jesika S. & Asep R. The Influence of Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV) on Stock Prices and Firm Size as Mediators in Food and Beverage Sub-Sector Manufakturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2015-2020. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*. Vol.5 No.4, 2021.

Juliani, Indah., Siti N. Dan Endang M. Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. Vol. 6, No. 2, 2021.

Kadir. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, Edisi Ketiga. Depok: PT. Tajagrafindo Persada, 2019.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2021.

Krahara, Yuwan Ditra., dkk., *Pasar Modal Indonesia*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2025.

Kristiawati., Siti Sonia., & I Gede.M., Pengaruh Earnings Per Share dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Bank Mandiri Periode 2013-2022). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*. 3(3), 2025.

Lestari, Sri Iman., & Deny. Y. Pengaruh Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Earning per Share, Price to Book Value terhadap Harga Saham sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2021. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi dan Perbankan Syari'ah*. Vol.12, No.1, 2023.

Lubis, Henny Zurika. *Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Fraud Diamond*. Medan: Umsu Press, 2024.

Lukman, L. *Menyikap Misteri Pasar Keuangan dan Keberhasilan Bisnis*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2023.

Margaretha, Riyanti. *Pengaruh Inflasi, Return On Assets (ROA), Dan Earnings Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022*. Skripsi: Universitas Buddhi Dharma Tangerang, 2024.

Maulana, Mohammad Atok. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.13 No.5, 2024.

Muniarty, P. dkk., *Strategi Pengelolaan Manajemen Resiko Perusahaan*. Cirebon: Insania, 2021.

Ningsih, E. & Rahmawati, A., "Pengaruh EPS terhadap Harga Saham," *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 8, No. 1, 2022.

Noor, J., Habib R. Z. & Ghaniyyu R. *Kewirausahaan*. Banten: La Tansa Mashiro Publisher, 2020.

Novriyani. *Aktivitas Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Sumatera: CV. Aska Pustaka, 2024.

Nurtrifani, Risma. & Mawar Ratih Kusumawardani. "Pengaruh earning per share dan return on equity terhadap harga saham Infobank15." *Jurnal Cendekia Keuangan*, Vol. 2 No. 2, 2023.

Parmono, Agung & Intan B. H. The Effect of Physical Environmental Accounting Disclosures, Monetary Environment Accounting and Environmental Performance on Company Value at PTPN XI Gending Sugar Factory. *International Conference on Economics, Business and Information Technology*, 2023.

Pattikawa, Juan Anthony., dan Francis, H. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price To Book Value (PBV), dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 7 No. 2, 2022.

Permana., Gusi Putu Lestari., dkk., *Analisis Laporan Keuangan* (Bali: CV. Intelektual Manifes Media, 2025).

Pradanimas, Aqilla & Agus S. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 7 No. 1, 2022.

Pratama, R., "Moderasi Ukuran Perusahaan dalam Analisis Fundamental," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 15, No. 1, 2021.

Pratiwi, Ana & Fitriatul, M. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Investasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.2 No.2, 2022.

Purwaningsih, Eny., & Ganda. S. Pengaruh Earnings per Share, Return on Equity, Price to Book Value, dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 1, No. 2, 2022.

Putri Dina dan Arif Kurniawan, "Analisis Pengaruh PBV, EPS, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1 2021.

Rahayu. *Dampak Piutang Macet bagi Bank Desa. Makassar*: Nas Media Pustaka, 2020.

Rahayu, Putri., & Enny Arita. Pengaruh Return On Asset (ROA), Price Earning Rasio (PER), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham(Study Kasus pada Perusahaan Media Pertevision dan Media Masa yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. Vol. 1, No. 4, 2024.

Ramadhani, Fatma Restu., & Aniesatun. N. A., Pengaruh Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Syariah. *Journal of Management, Economics, and Entrepreneur*. Vol. 3, No.1, 2024.

Rifki, Yanuar. *Pengaruh Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023*. Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stie) Indonesia) Banjarmasin, 2024.

Rifkhan. *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.

Roiston E. & Reeni R., "Firm Size, Firm Age and the Readability of the MD&A Report," *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 12, No. 7, 2020.

Sangadji, E. M. & Sopiah. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian disertai Contoh Proposal Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2024.

Sapta, Maria Beatrixon., Gendro, W. & Risal. R. Pengaruh Return on Asset, Earning per Share dan Price to Book Value terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. Vol. 6 No. 1, 2024.

Saputri Nur Endah, Haikal A., Dwi N. K. R., *Monograf Fruit Set Tandan Buah Segar Kelapa Sawit terhadap Oil Extraction Rate*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2024.

Sari, W. P. & Muria, M. *Metode Penelitian Komunikasi bagi Mahasiswa Sarjana Terapan*. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2024.

Sihaloho, J. & Asep Rochyadi. The Influence of Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV) on Stock Prices and Firm Size as Mediators in Food and Beverage Sub-Sector Manufakturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2015-2020. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*. Vol.5 No.4, 2021.

Silalahi, Donalson., Miska.I.B.T., dan Esli.S. *Manajemen Investasi dan Pasar Modal*. Sumatera Utara: CV.Catlleya Darmaya Fortuna, 2023.

Siregar, Eddy Irsan. *Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi*. Pekalongan: NEM, 2021.

Siregar., Siti Aisyah. *Kumpulan Jurnal Akreditasi Sinta (Akuntansi Keuangan)*. Belajar Akuntansi Online, 2024.

Sigar, Preisia. & Lintje Kalangi. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA*, Vol.7 No.3.

Sitompul, J., Nisrul I. & Chairul M. Pengaruh Earning per Share, Arus Kas Operasi, dan Nilai Buku Ekuitas terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Index LQ24 yang terdaftar di BEI. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 6 No.4, 2022.

Sofia, Myrna. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Batam: Batam Publisher, 2024.

Spence, Michael. *Job Market Signaling*, *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3 , 1973: hlm. 355

Sugeng, Bambang. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Yogyakarta: Alfaberta, 2023.

Sugiono, Arief. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2017.

Suryani, Ade Irma.dkk., *Manajemen Keuangan*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023.

Suryani, Ni Luh dan I Nyoman Badjra, “Pengaruh Price to Book Value dan Earnings per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 2, 2020.

Suryanto, T., “Firm Size sebagai Sinyal dalam Pasar Modal,” *Jurnal Ekonomi & Keuangan*, Vol. 14, No. 3, 2020.

Susilowati, Eni.dkk., *Pengantar Akuntansi*. Pasuruan: CV. Basya Media Utama, 2024.

Syafitri, M. & Lestari, N., “Relevansi Informasi Keuangan dalam Perspektif Signaling Theory,” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 9, No. 2, 2023.

Tannia, Yuni. & Suharti. Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi* . Volume 1 No 1, 2020.

Thian, Alexander. *Analisis Fundamental*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022.

Tim Penyusun Pedoman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2020.

Utomo, S. D., “Signaling Theory dalam Pengambilan Keputusan Investasi,” *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol. 10, No. 2, 2021.

Vemalasari, Dewi Afria & Maria E. P., Pengaruh Total Aset Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Cendekia Ilmiah* Vol.3, No.4, Juni 2024.

Yeni, Fitri, Hamdy Hady, & Elfiswandi. *Nilai Perusahaan berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan*. Bali: CV. Intelektual Manifes Media, 2024.

Yuniar, Elsa., Dicky. J. Dan Reza. N. Pengaruh Price to Book Value, Net Profit Margin, Earning Per Share dan Return On Investment Terhadap Harga Saham: Studi Keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. Vol. 6, No. 10, 2024.

Zahriyah, Aminatus, dkk., *Ekonometrika Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*. Jember: Mandala Press, 2021.

Zulfikar. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uut Tiara Putri Dewi

NIM : 221105030018

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 24 November 2025

Saya yang menyatakan

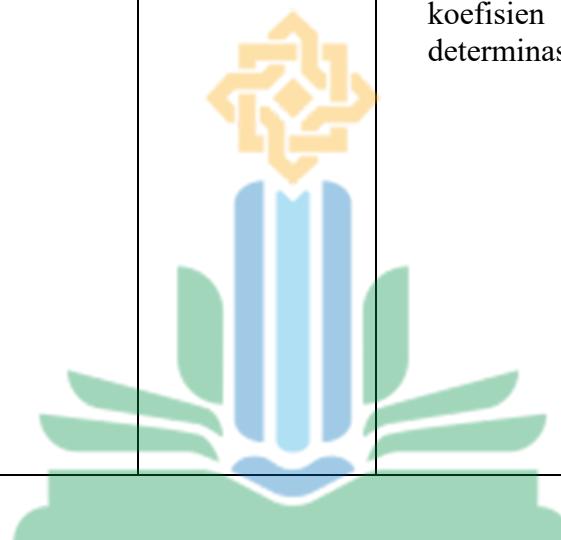


**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh <i>Price to Book Value</i> (PBV) dan <i>Earning per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Sektor <i>Industrials</i> Tahun 2021-2024	1. <i>Price to Book Value</i> (X1) 2. <i>Earning per Share</i> (X2) 3. Harga Saham (Y) 4. Ukuran Perusahaan (Z)	1. PBV = Harga Saham/ Nilai Buku Per Lembar Saham 2. EPS = Laba Bersih/ Jumlah Saham Beredar 3. Harga saham penutupan tahunan (<i>closing price</i>) 4. Ln (Total Aset)	1. IDX Bursa Efek Indonesia 2. Website Resmi masing-masing Perusahaan	1. Pendekatan kuantitatif, jenis penelitian eksplanatori. 2. Penentuan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . 3. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pencatatan data.	1. Apakah <i>Price to Book Value</i> (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor <i>industrials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024? 2. Apakah <i>Earnings per Share</i> (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor <i>industrials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024? 3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor <i>industrials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024? 4. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh PBV terhadap harga saham pada

				<p>4. Analisis data: analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi liner berganda, uji statistik t, uji MRA, uji f dan koefisien determinasi.</p> <p>5. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor <i>industrials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?</p> <p>6. Apakah PBV, EPS, ukuran perusahaan, interaksi PBV dengan ukuran perusahaan, interaksi EPS dengan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor <i>industrials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?</p>	perusahaan manufaktur sektor <i>industrials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 2. Populasi

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Adiwarna Anugerah Tbk	NAIK
2	PT Multi Hanna Kreasindo Tbk	MHKI
3	PT Satu Visi Putra Tbk	VISI
4	PT Ecocare Indo Pasifik Tbk	HYGN
5	PT Mutuagung Lestari Tbk	MUTU
6	PT Multi Garam Utama Tbk	FOLK
7	PT Carsurin Tbk	CRSN
8	PT Widian Jaya Krenindo Tbk	WIDI
9	PT Sarana Mitra Luas Tbk	SMIL
10	PT Multi Makmur Lemindo Tbk	PIPA
11	PT Mitra Pack Tbk	PTMP
12	PT Hoffmen Cleanindo Tbk	KING
13	PT Personel Alih Daya Tbk	PADA
14	PT Nusatama Berkah Tbk	NTBK
15	PT Perma Plasindo Tbk	BINO
16	PT Ace Oldfields Tbk	KUAS
17	PT Geoprima Solusi Tbk	GPSO
18	PT Green Power Group Tbk	LABA
19	PT Harapan Duta Pertiwi Tbk	HOPE
20	PT Singaraja Putra Tbk	SINI
21	PT Arkha Jayanti Persada Tbk	ARKA
22	PT Berkah Prima Perkasa Tbk	BLUE
23	PT Communication Cable Systems In Tbk	CCSI
24	PT Shield On Service Tbk	SOSS
25	PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk	CAKK
26	PT Superkrane Mitra Utama Tbk	SKRN
27	PT Surya Pertiwi Tbk	SPTO
28	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK
29	PT Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk	AMIN
30	PT Intan Baru Prana Tbk	IBFN
31	PT Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
32	PT Arita Prima Indonesia Tbk	APII
33	PT Dyandra Media International Tbk	DYAN
34	PT Kobexindo Tractors Tbk	KOBX
35	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk	MFMI
36	PT Kokoh Inti Arebama Tbk	KOIN
37	PT Triwira Insanlestari Tbk	TRIL

38	PT Island Concepts Indonesia Tbk	ICON
39	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	JTPE
40	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA
41	PT Tanah Laut Tbk	INDX
42	PT MNC Asia Holding Tbk	BHIT
43	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI
44	PT Citatah Tbk	CTTH
45	PT Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
46	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	KONI
47	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA
48	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
49	PT Mulia Industrindo Tbk	MLIA
50	PT Intraco Penta Tbk	INTA
51	PT Lion Metal Works Tbk	LION
52	PT Tira Austenite Tbk	TIRA
53	PT Jembo Cable Company Tbk	JECC
54	PT KMI Wire & Cable Tbk	KBLI
55	PT Kabelindo Murni Tbk	KBLM
56	PT Dosni Roha Indonesia Tbk	ZBRA
57	PT Modern International Tbk	MDRN
58	PT Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI
59	PT Voksel Electric Tbk	VOKS
60	PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
61	PT Astra International Tbk	ASII
62	PT Astra Graphia Tbk	ASGR
63	PT United Tractors Tbk	UNTR
64	PT Bakrie & Brothers Tbk	BNBR
65	PT Supreme Cable Manufacturing Tbk	SCCO

Sumber data: www.idx.co.id

Lampiran 3. Sampel Perusahaan Sektor *Industri*

No	Nama Perusahaan	KODE
1	PT Perma Plasindo Tbk	BINO
2	PT Ace Oldfields Tbk	KUAS
3	PT Geoprima Solusi Tbk	GPSO
4	PT Harapan Duta Pertiwi Tbk	HOPE
5	PT Arkha Jayanti Persada Tbk	ARKA
6	PT Communication Cable Systems In Tbk	CCSI
7	PT Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk	AMIN

8	PT Intan Baru Prana Tbk	IBFN
9	PT Arita Prima Indonesia Tbk	APII
10	PT Dyandra Media International Tbk	DYAN
11	PT Kobexindo Tractors Tbk	KOBX
12	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk	MFMI
13	PT Kokoh Inti Arebama Tbk	KOIN
14	PT Island Concepts Indonesia Tbk	ICON
15	PT Tanah Laut Tbk	INDX
16	PT MNC Asia Holding Tbk	BHIT
17	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
18	PT Mulia Industrindo Tbk	MLIA
19	PT Intraco Penta Tbk	INTA
20	PT Tira Austenite Tbk	TIRA
21	PT KMI Wire & Cable Tbk	KBLI
22	PT Modern International Tbk	MDRN
23	PT Voksel Electric Tbk	VOKS

Sumber: dikelola oleh peneliti 2025

Lampiran 4. Penyajian Data

KODE	TAHUN	PBV	EPS	HARGA SAHAM	TOTAL ASET
BINO	2021	0.87	-18.88	165	26.902
	2022	0.64	2.35	130	27.021
	2023	0.64	2.94	133	27.023
	2024	0.61	2.12	147	26.741
KUAS	2021	0.41	8.74	52	26.351
	2022	0.43	7.35	52	26.301
	2023	0.48	6.08	55	26.320
	2024	0.58	5.47	72	26.293
GPSO	2021	17.93	-8.73	1225	24.743
	2022	1.60	0.04	123	24.860
	2023	2.17	0.14	163	24.836
	2024	1.45	-6.86	130	24.870
HOPE	2021	0.62	-10.75	27	25.837
	2022	1.13	-3.37	61	25.927
	2023	0.87	0.07	50	25.935
	2024	1.50	-2.53	85	25.925
ARKA	2021	0.49	1.46	28	26.755
	2022	0.90	5.08	50	26.839
	2023	0.99	3.06	50	26.898

	2024	0.59	1.72	28	26.862
CCSI	2021	6.73	0.00	288	20.317
	2022	7.23	-0.02	470	20.438
	2023	7.55	0.04	695	20.494
	2024	7.63	0.04	725	20.076
AMIN	2021	0.89	14.31	139	26.581
	2022	1.12	7.34	160	26.501
	2023	0.77	3.54	105	26.465
	2024	1.45	-52.88	190	26.582
IBFN	2021	-0.03	-66.77	14	26.724
	2022	-0.04	-44.68	18	26.881
	2023	-0.26	-27.35	97	26.963
	2024	-0.16	-132.33	54	27.107
APII	2021	0.48	3.95	178	27.167
	2022	0.51	26.94	187	27.121
	2023	0.58	11.87	197	27.059
	2024	0.67	18.08	220	27.019
DYAN	2021	0.58	22.45	90	27.823
	2022	0.64	18.13	85	27.816
	2023	0.86	10.77	98	27.716
	2024	0.73	-17.66	75	27.590
KOBX	2021	0.99	-24.92	170	28.855
	2022	0.75	-37.30	157	28.885
	2023	9.99	0.0018	352	19.034
	2024	9.64	0.0060	238	18.574
MFMI	2021	6.69	34	1125	26.880
	2022	3.61	37	615	26.594
	2023	4.85	32	780	26.619
	2024	6.39	33	970	26.553
KOIN	2021	-0.80	-36.20	70	13.716
	2022	-1.62	-76.58	81	13.828
	2023	4.82	-74.70	127	27.724
	2024	1.60	-28.38	160	27.695
ICON	2021	0.29	-2.43	40	26.607
	2022	0.36	-1.04	50	26.623
	2023	0.42	-16.95	60	26.640
	2024	0.64	-2.29	102	26.640
INDX	2021	1.25	-20.17	83	24.602
	2022	1.34	-14.61	115	24.678
	2023	2.64	-21.98	266	24.792
	2024	1.02	-2.40	125	24.900

BHIT	2021	0.16	2.32	34	18.136
	2022	0.23	3.67	50	18.070
	2023	0.28	8.74	57	18.051
	2024	0.27	8.71	56	17.966
KIAS	2021	0.45	-1.70	22	13.799
	2022	0.30	-2.43	15	13.783
	2023	0.94	0.43	50	27.695
	2024	0.95	-0.41	50	27.631
MLIA	2021	0.38	47.03	310	22.676
	2022	0.58	85.05	438	22.672
	2023	0.77	129.06	525	22.641
	2024	0.84	492.96	2210	22.535
INTA	2021	-0.02	-27	12	14.678
	2022	-0.10	-12	50	14.722
	2023	-0.15	-26	74	14.598
	2024	-0.15	-123	68	14.709
TIRA	2021	1.45	2.60	420	26.617
	2022	1.29	2.14	368	26.569
	2023	1.40	3.78	398	26.584
	2024	1.57	-5.77	442	26.584
KBLI	2021	0.58	57	390	28.769
	2022	0.54	31	338	28.722
	2023	0.53	16	314	28.660
	2024	0.48	23	280	28.643
	2021	-0.17	1.15	7	25.913
MDRN	2022	-0.14	1.53	6	26.067
	2023	-1.17	10.20	50	26.138
	2024	-0.93	16.62	50	26.231
	2021	1.47	-21.46	230	28.237
VOKS	2022	1.24	4.34	220	28.595
	2023	0.80	-45.97	139	28.612
	2024	0.83	-50.73	180	28.693

Sumber data: diolah peneliti 2025

Lampiran 5. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	92	-1.62	17.93	1.5565	2.80740
EPS	92	-132.33	492.96	2.1542	61.91863
Harga Saham	92	6	2210	222.28	315.904
Ukuran Perusahaan	92	13.716	28.885	24.69689	4.208501
Valid N (listwise)	92				

Sumber: *Program IBM SPSS Statistic Versi 25*

Lampiran 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	92
Normal Parameters ^{a,b}	
	Mean
	0.0000000
	Std. Deviation
	0.81884394
Most Extreme Differences	
	Absolute
	0.086
	Positive
	0.049
	Negative
	-0.086
Test Statistic	0.086
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.088 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Program IBM SPSS Statistic Versi 25*

Lampiran 7. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	55.460	99.862		0.555	0.580	
	PBV	58.920	5.911	0.524	9.967	0.000	0.994
	EPS	3.481	0.267	0.682	13.017	0.000	0.998
	Ukuran Perusahaan	2.738	3.944	0.036	0.694	0.489	0.993

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Program IBM SPSS Statistic Versi 25*

Lampiran 8. Uji Heterokadastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	0.826	0.300		2.757
	PBV	-0.003	0.018	-0.019	-0.175
	EPS	-0.001	0.001	-0.096	-0.906
	Ukuran Perusahaan	-0.006	0.012	-0.055	-0.521

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Program IBM SPSS Statistic Versi 25*

Lampiran 9. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.885 ^a	0.784	0.776	145.67606	2.001

a. Predictors: (Constant), LAG_Z, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: *Program IBM SPSS Statistic Versi 25*

Lampiran 10. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	183.883	103.045		1.784	0.078
	PBV	-135.728	36.662	-1.206	-3.702	0.000
	EPS	2.516	2.101	0.493	1.197	0.235
	Ukuran Perusahaan	-3.344	4.119	-0.045	-0.812	0.419
	Interaksi PBV dengan Ukuran perusahaan	8.620	1.598	1.746	5.394	0.000
	Interaksi EPS dengan Ukuran Perusahaan	0.045	0.091	0.204	0.497	0.621

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Program IBM SPSS Statistic Versi 25*

Lampiran 11. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	183.883	103.045		1.784	0.078
	PBV	-135.728	36.662	-1.206	-3.702	0.000
	EPS	2.516	2.101	0.493	1.197	0.235
	Ukuran Perusahaan	-3.344	4.119	-0.045	-0.812	0.419

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Program IBM SPSS Statistic Versi 25*

Lampiran 12. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	183.883	103.045		1.784	0.078
	PBV	-135.728	36.662	-1.206	-3.702	0.000
	EPS	2.516	2.101	0.493	1.197	0.235
	Ukuran Perusahaan	-3.344	4.119	-0.045	-0.812	0.419
	Interaksi PBV dengan Ukuran perusahaan	8.620	1.598	1.746	5.394	0.000
	Interaksi EPS dengan Ukuran Perusahaan	0.045	0.091	0.204	0.497	0.621

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Program IBM SPSS Statistic Versi 25*

Lampiran 13. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7489001.692	5	1497800.338	80.893	0.000 ^b
	Residual	1592362.960	86	18515.848		
	Total	9081364.652	91			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Interaksi EPS dengan Ukuran Perusahaan, Interaksi PBV dengan Ukuran perusahaan, Ukuran Perusahaan, PBV, EPS

Lampiran 14. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.908 ^a	0.825	0.814	136.073

Predictors: (Constant), Interaksi EPS dengan Ukuran Perusahaan, Interaksi PBV dengan Ukuran perusahaan, Ukuran Perusahaan, PBV, EPS

Sumber: *Program IBM SPSS Statistic Versi 25*

Lampiran 14. Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.36336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21463
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89468	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74688	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df \	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17046
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Lampiran 15. Tabel Durbin-Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794

44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736

85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905

Lampiran 16. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM



Nomor : 4697 /Un.22/D.5 WD.1/KM.05.00/11/2025 07 November 2025
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

**Kepada Yth.
Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember**

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Uut Tiara Putri Dewi
NIM : 221105030018
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Sektor *Industrials* Tahun 2021-2024)

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 07-28 November 2025 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik.

NHENI Widyawati, Isamti Bahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



7

Lampiran 17. Surat selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kod Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: infobfi@uinjhs.ac.id
 Website: www.febi.uinjhs.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: 4829 / Un.22/D.5.KJ.1/KM.05.00/11/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.
N I P	:	197608122008011015
Pangkat, Gol./Ruang	:	Penata Tk.I / III.d
Jabatan	:	Ketua Jurusan
Unit kerja	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menerangkan bahwa nama dibawah ini:

Nama	:	Uut Tiara Putri Dewi
NIM	:	221105030018
Semester	:	VII (Tujuh)
Program Studi/ Fakultas	:	Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, yang berjudul Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Sektor *Industri* Tahun 2021-2024) pada tanggal 7-24 November 2025 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>

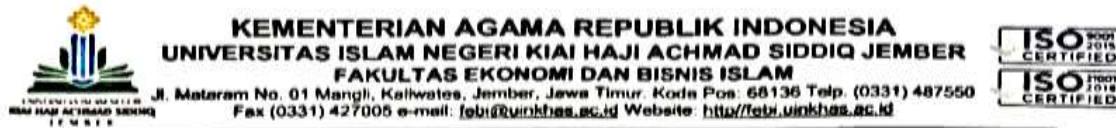
Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 November 2025

Universitas Islam Negeri
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



Lampiran 18. Surat selesai Bimbingan



SURAT KETERANGAN Nomor : Ag.25 /Un.22/D.5.KP.2/KM.05.00/11/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Akuntansi Syariah, menerangkan bahwa :

Nama : Uut Tiara Putri Dewi
NIM : 221105030018
Semester : VII (Tujuh)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 25 November 2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 19. Surat Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: feb@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



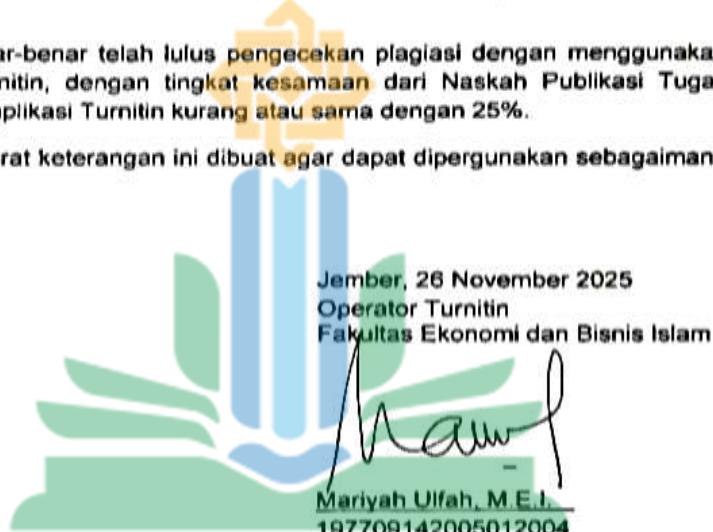
SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Uut Tiara Putri Dewi
 NIM : 221105030018
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Judul : Pengaruh *Price to Book Value (PBV)* dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Sektor Industrials Tahun 2021-2024)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

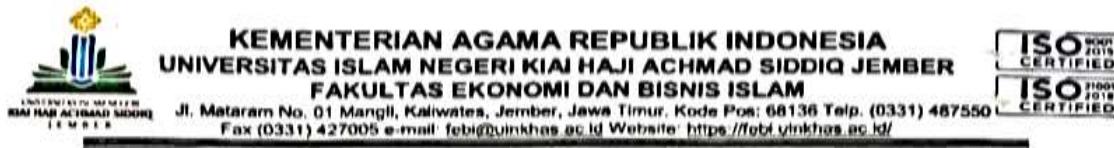
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**



Lampiran 20. Ceklist Kelengkapan Lampiran



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Uut Tiara Putri Dewi
 NIM : 221105030018
 Program Studi/Fakultas : Akuntansi Syariah
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterial dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	✓	
10	Surat keterangan screening turutin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 November 2025
Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R


 Nadia Azalia Putri, M.M.
 NIP. 19940304201932019



Jurnal Kegiatan Penelitian

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan
1.	7 November 2025	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Wakil Dekan I bidang Kemahasiswaan FEBI UIN KHAS JEMBER
2.	8 November 2025	Mengambil data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan sektor <i>industrials</i> tahun 2021-2024 di Bursa Efek Indonesia atau website resmi tiap perusahaan.
3.	10 November 2025	Mengolah data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau website resmi menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.0
4.	24 November 2025	Meminta surat keterangan selesai penelitian kepada Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama	: Uut Tiara Putri Dewi
NIM	: 221105030018
Tempat/ Tanggal Lahir	: Jember, 27 Februari 2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan/Program Studi	: Ekonomi Islam/ Akuntansi Syariah
Alamat	: Dusun Krajan Kidul, Desa Curahlele RT.9 RW.3, Kec. Balung. Kab. Jember
Email	: dewiut270@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK	: TK Al-Falah Curahlele	(2008-2010)
SD	: SDN 01 Curahlele	(2010-2016)
SMP	: SMP Negeri 3 Balung	(2016-2019)
SMA	: SMA Baitul Arqam Balung	(2019-2022)
Universitas	: Universitas Islam Negeri Kiai Hajji Achmad Siddiq Jember	(2022-2025)

Achmad Siddiq Jember